

**TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SEPAKBOLA USIA DI BAWAH
12 TAHUN
TENTANG PEMBINAAN MULTILATERAL
DI SSB SE-DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Kepelatihan (S1)



Oleh:
Adha Putra Hasna

12602241104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SEPAK BOLA KU-12 TAHUN
TENTANG PEMBINAAN MULTILATERAL
DI SSB SE-DIY**

Disusun Oleh:

Adha Putra Hasna
NIM: 12602241104

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



CH. Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd, M.Or.
NIP: 19711229200003001

Yogyakarta, 14 Juni 2019
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Endang Rini Sukanti, MS.
NIP: 1960040719860120001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adha Putra Hasna

NIM : 12602241104

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepak Bola KU-12 Tahun

Tentang Pembinaan Multilateral Di SSB Se-DIY

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan dosen Dra. Endang Rini Sukamti, MS. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Yang menyatakan,



Adha Putra Hasna
NIM 12602241104

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SEPAKBOLA USIA DI BAWAH
12 TAHUN
TENTANG PEMBINAAN MULTILATERAL
DI SSB SE-DIY**

Disusun oleh:


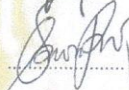
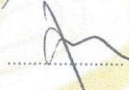
Adha Putra Hasna
NIM 12602241104

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 25 Juni 2019

TIM PENGUJI


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Endang Rini Sukanti, M.S. Ketua Penguji/Pembimbing		16/07 19
Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris Penguji		20/07 19
Prof. Dr. Siswanto, M.Kes. AIFO Penguji Utama		22/07 19

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

**TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SEPAKBOLA USIA DI BAWAH
12 TAHUN
TENTANG PEMBINAAN MULTILATERAL
DI SSB SE-DIY**

Oleh:

Adha Putra Hasna

NIM 12602241104

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena belum diketahuinya tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se-DIY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelatih sepakbola kelompok usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se-DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey. Instrumen penelitian menggunakan angket. Subyek pada penelitian ini adalah pelatih sepakbola kelompok usia di bawah 12 tahun sebanyak 30 orang pelatih. Teknik sampling pada penelitian ini adalah sampling purposive. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB Se-DIY yang termasuk dalam kategori sangat baik ada 22 orang (73,3%), baik ada 8 orang (26,7%), cukup 0 orang (0%), kurang 0 orang (0%), dan sangat kurang 0 orang (0%). Pelatih yang tidak atau belum memiliki lisensi sebanyak 18 orang atau 60% dan sebanyak 12 orang atau 40% pelatih telah memiliki lisensi. Berdasarkan hasil penelitian ini, pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan belum tentu lebih baik dari pelatih yang tidak memiliki lisensi dalam hal tingkat pengetahuan pembinaan multilateral. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se-DIY termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: *pengetahuan, multilateral, sepakbola.*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO

- ❖ Manusia yang paling mulia adalah yang paling bertaqwa kepada Allah SWT dan sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama.

B. PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada ALLAH SWT atas segala nikmat yang tidak terhitung jumlahnya, karya ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua saya, yaitu Alm. Bapak Hasan Hasbi dan Ibu Sri Winarti yang senantiasa menyayangi, mengasihi, dan mendukung saya.
- ❖ Keluarga besar saya yang selalu mendukung akan terselesaikannya tugas akhir ini.
- ❖ Semua sahabat dan teman-teman terdekat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang senantiasa membantu dan menjadi kawan selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Usia Di Bawah 12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral Di SSB Se-DIY”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan keolahragaan pada program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Endang Rini S, M.S selaku Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu CH Fajar Sri Wahyuniati S.Pd, M.Or, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan memberikan pengarahan.
5. Bapak Nawan Primasoni, S.Pd. KOR., M.Or. selaku Penasehat Akademik yang memberi pengarahan serta bimbingan selama ini dan memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Pelatih-pelatih SSB kelompok usia di bawah 12 tahun se provinsi DIY yang telah bersedia menjadi objek uji coba dan pengambilan data pada penelitian yang dilakukan dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Manajer SSB usia di bawah 12 tahun se DIY yang telah mengijinkan saya melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar saya, yang telah memberikan semangat serta doa kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman PKO angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan kekeluargaan, semoga selalu terhias indah dalam hatiku dan menjadi kenangan indah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya dunia kepelatihan sepakbola.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Adha Putra Hasna

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Pengetahuan.....	10
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	13
3. Fungsi Pengetahuan	14
4. Pengertian Sepakbola	15
5. Permainan Sepakbola U-12 Tahun.....	16
6. Karakteristik Sepakbola Usia di bawah 12 Tahun	18
7. Pengertian Pelatih Sepakbola.....	20
8. Pengertian Tahap Multilateral.....	29
9. Multilateral Sepakbola Kelompok Usia	34

B. Kerangka Berpikir.....	40
C. Penelitian Yang Relevan.....	41
D. Pertanyaan Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	45
D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Ujicoba Instrument	50
F. Teknik Analisis Data	54
G. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	57
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	67
C. Keterbatasan Penelitian	67
D. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi- Kisi Ujicoba Tes Pengetahuan.	47
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	52
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban.....	55
Tabel 4. Kategori Penilaian.....	56
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen	57
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	59
Tabel 7. Klasifikasi Usia Responden	59
Tabel 8. Klasifikasi SSB Responden.....	60
Tabel 9. Klasifikasi Lisensi Responden.....	61
Tabel 10. Klasifikasi Tingkat Pendidikan.....	61
Tabel 11. Tabel Penilaian Responden	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alur Penelitian	41
Gambar 2. Pie Chart Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	71
Lampiran 2. Frekuensi Karakteristik Responden	72
Lampiran 3. Frekuensi Variabel	73
Lampiran 4. Rekap Data Hasil Penelitian	75
Lampiran 5. Angket Ujicoba Penelitian	76
Lampiran 6. Angket Penelitian.....	80
Lampiran 7. Surat Ujicoba Penelitian	84
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 9. Surat Keterangan Bukti Ujicoba Penelitian.....	86
Lampiran 10. Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	90
Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Teori	105
Lampiran 12. Kartu Bimbingan	106
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia. Terbukti dengan dimainkannya olahraga sepakbola ini mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Olahraga sepakbola dapat membangkitkan emosi dan keinginan yang berbeda daripada pada olahraga lainnya. Olahraga sepakbola tidak terikat oleh usia, jenis kelamin, agama, budaya, dan batasan etnik. Gerakan yang lancar dan terkontrol mengekspresikan individualitasnya dalam olahraga beregu.

Dewasa ini sepakbola dimainkan bukan hanya sebagai hiburan atau pengisi waktu saja, akan tetapi sudah dituntut untuk bisa menghasilkan prestasi yang setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan latihan-latihan yang telah direncanakan dan ditata dengan baik serta dilakukan secara terus-menerus. Penguasaan teknik maupun gerak bagi seorang pemain sepakbola sangatlah diperlukan.

Pembinaan sepakbola mulai usia dini menjadi persemaian untuk menghasilkan bibit-bibit pemain sepakbola berbakat dan berkualitas untuk kemudian hari. Proses pembinaan harus serius dan tidak instan dengan program pembinaan dan kepelatihan yang benar, agar pada pemain matang pada usia yang tepat. Anak-anak latih sepakbola terkadang tidak diberi pemahaman tentang apa yang harus dilakukan setelah menuntaskan pembelajaran dan pelatihan di sekolah-sekolah sepakbola (SSB). Masih banyak anak-anak latih sepakbola yang tidak mendapatkan materi pelatihan dan pembelajaran secara menyeluruh tentang gerak

dasar dalam sepakbola, teknik, taktik, fisik, mental, cara bekerjasama secara tim dan yang lebih penting adalah pondasi yang kuat untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang baik.

Bakat dan kemampuan anak-anak latih sepakbola sering kali tersia-siakan akibat kurang pemahannya seorang pelatih dalam memberikan materi pelatihan dan pembelajaran. Pondasi yang menjadi dasar penting untuk menjadi seorang pemain sepakbola menjadi tidak terbangun secara sempurna. Anak-anak latih sepakbola seringkali menjadi matang sebelum waktunya dan tidak lagi dapat berkembang saat memasuki usianya.

Cukup banyak bertebaran pembinaan sepakbola seperti Sekolah Sepakbola (SSB) terutama di wilayah-wilayah sekitar perkotaan. Sistem pembinaan usia muda yang menyentuh anak-anak di wilayah sekitar perkotaan cukup menjanjikan sebagai ajang pencarian bibit unggul pemain sepakbola. Walaupun tidak sedikit SSB yang mengarah ke komersial, namun untuk sebuah proses pembinaan keberadaan SSB cukup untuk membantu induk organisasi sepakbola di Indonesia yaitu PSSI untuk memasyarakatkan olahraga sepakbola dengan tujuan prestasi. Sistem dan tata kelola untuk pembinaan anak usia dini masih perlu banyak dibenahi. PSSI sebagai induk sepakbola Indonesia seharusnya mau turun langsung untuk membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah sepakbola. Tujuannya tidak lain untuk memaksimalkan pembinaan anak usia dini dalam olahraga sepakbola yang berdampak pada prestasi.

Pembinaan anak usia dini merupakan tanggung jawab pengelola dan pelatih-pelatih di SSB, tentu saja harus ada dukungan dan peran serta masyarakat

sampai pengurus cabang (pengcab) PSSI. Membentuk menjadi seorang pemain sepakbola yang berkualitas harus dimulai sejak dini, karena latihan yang benar dan sesuai akan menjadi pondasi yang kuat untuk dikemudian hari. Pelatih juga diharapkan memiliki bekal kemampuan yang memadai untuk membina dan melatih anak latihnya. Tanpa bekal yang memadai semua akan menjadi sia-sia. Prestasi yang menjadi tujuan utama tidak akan tercapai secara maksimal.

Pelatihan yang dilakukan harus menyesuaikan dan memperhatikan dengan tingkatan-tingkatan anak latih terutama tingkatan usia anak latih, tiap tingkatan usia harus memiliki pelatih sendiri-sendiri. Dimulai dari usia 7-9 tahun, usia 10-12 tahun, usia 13-15 tahun, usia 16-18 tahun, dan senior. Perlu kesabaran dan ketelatenan dalam melakukan pembinaan pada anak-anak usia dini. Diharapkan pelatih dapat membantu anak latihnya tidak hanya dalam area bermain sepakbola, akan tetapi dalam lingkup yang lebih luas baik emosi maupun cara bersosialisasi dengan lingkungannya.

Prestasi sepakbola ditentukan oleh banyaknya faktor-faktor yang berpengaruh seperti sarana prasarana latihan, pemain-pemain yang berkualitas, kompetisi yang teratur dan tertata, dan yang terpenting adalah pelatih yang berpengetahuan dibidangnya. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang dapat mendukung berjalannya proses latihan. Pelatih yang memiliki pengetahuan luas terutama pada bidangnya akan lebih mudah dalam upaya meningkatkan kemampuan anak-anak latih.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tersebar sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang mengikuti turnamen atau kompetisi kejuaraan tingkat kota dan

provinsi yang rutin diadakan. Sekolah-sekolah sepakbola di DIY melakukan pembinaan anak-anak latih mulai dari usia 7 sampai dengan 15 tahun. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, total jumlah sekolah sepakbola di wilayah DIY sebanyak 35 SSB, yang mempunyai pembinaan usia dini lengkap berjumlah 19 SSB. Mulai dari usia 7-9 tahun, 10-12 tahun, dan 13-15 tahun. Sekolah sepakbola (SSB) tersebut adalah SSB HW UMY, SSB GAMA, SSB Bharata, SSB MAS, dan SSB Browijoyo untuk wilayah kota Yogyakarta, SSB Rajawali dan SSB Handayani untuk wilayah Gunung Kidul, SSB HW Wates untuk wilayah Kulonprogo, SSB Persiba, SSB Baturetno, SSB Banguntapan, SSB Persopi ELTI, SSB Seta Muda dan SSB Putratama untuk wilayah Bantul, SSB Kalasan, SSB Minomartani, SSB Bina Putra Jaya, SSB ABBA JR, dan SSB MATRA untuk wilayah Sleman, dan masih banyak lagi. Rata-rata sekolah sepakbola di DIY ini melakukan latihan 2 sampai 3 kali dalam seminggu.

Jumlah pelatih sekolah sepakbola di wilayah DIY masih kurang. Dapat dilihat dari belum adanya satu pelatih dalam satu kelompok usia. Pelatih-pelatih sekolah sepakbola secara umum selalu menyiapkan program latihan sebelum melakukan proses latihan. Pada kelompok usia di bawah 12 tahun materi-materi yang diberikan berupa teknik dasar bermain sepakbola dan cara bermain sepakbola dengan baik dan benar. Program latihan yang telah dipersiapkan pelatih terkadang tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dikarenakan sering kali terdapat hambatan-hambatan yang tidak terduga saat turun ke lapangan.

Pelatih sekolah sepakbola usia di bawah 12 tahun di wilayah DIY kebanyakan membuat program rencana latihan berdasarkan pengalaman. Fokus

hanya tertuju pada teknik dasar dan cara bermain sepakbola saja. Belum banyak pelatih di sekolah sepakbola yang mengembangkan ilmu kepelatihan dasar sepakbola nya. Referensi program latihan belum mengacu pada buku-buku kepelatihan sepakbola, materi-materi dari internet, dan materi dari seminar-seminar sepakbola yang telah banyak berkembang. Latihan yang diberikan dapat dikatakan monoton atau itu-itu saja. Akibatnya banyak anak latih merasa bosan dengan materi-materi yang diberikan oleh pelatih. Kemauan anak latih untuk terus mengikuti latihan akan berkurang, sehingga keberlanjutan anak latih dijenjang kelompok usia selanjutnya terancam terhenti.

Pelatih sepakbola di level anak usia dini tepatnya usia di bawah 12 tahun masih banyak yang belum memiliki lisensi kepelatihan sepakbola resmi dari PSSI maupun FIFA. Hal ini berakibat pada cara melatih oleh seorang pelatih terhadap anak latih. Ilmu kepelatihan yang terbatas dan belum berkembang membuat seorang pelatih kesulitan menyampaikan tujuan latihan lewat proses latihan yang dibuat kepada anak latihnya. Lisensi kepelatihan sepakbola sangat penting bagi pelatih sepakbola, selain sebagai pengakuan sebagai pelatih, juga dalam tahap mendapatkan lisensi akan mendapatkan ilmu tentang keseluruhan memainkan sepakbola mulai dari dasar-dasar sepakbola, pemahaman anak latih, sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Lisensi pelatih sepakbola berurutan mulai dari level dasar (anak usia dini) sampai level profesional. Pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun yang telah memiliki lisensi level dasar akan mengerti ilmu-ilmu dasar bermain sepakbola dengan benar dan akan memahami kondisi anak latihnya. Jadi

seorang pelatih yang telah memiliki lisensi tidak akan kesulitan dalam proses melatihnya.

Pelatih harus bisa memberikan suasana latihan yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak latihnya. Materi-materi latihan yang diberikan dapat dimodifikasi agar tercipta suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan. Tujuan latihan tetap untuk memberikan pondasi gerak, teknik dasar yang baik dan benar bagi anak latih. Latihan-latihan dalam bentuk permainan dan gerak multilateral sangat cocok diterapkan untuk anak latih usia dini. Mulai dari usia dini, anak latih harus dibekali kemampuan gerak dan teknik dasar yang baik. Bentuk-bentuk latihan multilateral sangat bervariasi dan bermacam-macam.

Pembinaan multilateral merupakan fondasi dasar yang harus diberikan oleh pelatih disaat anak latih masih berada di kelompok usia dini. Berdasarkan observasi dan penemuan penulis di lapangan, pelatih-pelatih sepakbola anak usia dini khususnya pada usia di bawah 12 tahun di wilayah DIY belum mengerti dan paham benar tentang multilateral. Latihan-latihan yang diberikan pada tiap sesi latihan hanya berupa teknik dasar bermain sepakbola dan masih jarang sekali memberikan latihan gerak dasar dalam pembinaan dan pengembangan multilateral. Akibatnya pada jenjang usia selanjutnya anak latih belum menguasai gerak dasar yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelatih sekolah sepakbola tentang pembinaan multilateral di SSB se Provinsi DIY dengan judul “Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Usia Di Bawah 12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral Di SSB Se-DIY”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kelompok usia pembinaan sepakbola usia dini di wilayah DIY masih belum keseluruhan lengkap.
2. Jumlah pelatih sepakbola usia dini di wilayah DIY masih kurang.
3. Latihan yang diberikan pelatih sepakbola anak usia dini di wilayah DIY masih monoton hanya tertuju pada teknik dasar bermain sepakbola saja.
4. Pelatih sepakbola usia dini di wilayah DIY belum sepenuhnya mengerti dan paham benar tentang pembinaan multilateral.
5. Pelatih sepakbola usia dini di wilayah DIY belum sepenuhnya memiliki lisensi kepelatihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan, dan waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat pengetahuan pelatih dan lisensi kepelatihan sepakbola usia di bawah 12 tahun di SSB se-DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Seberapa besar tingkat pengetahuan multilateral pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun di SSB se- DIY?.
2. Seberapa banyak pelatih yang memiliki dan tidak memiliki lisensi kepelatihan sepakbola usia di bawah 12 tahun di SSB se- DIY?.
3. Apakah pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan sepakbola lebih baik dari pelatih yang tidak memiliki lisensi sepakbola usia di bawah 12 tahun?.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan multilateral pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun yaitu usia 7-9 tahun dan 10-12 tahun di SSB se-DIY.
2. Mengetahui seberapa banyak pelatih yang memiliki dan tidak memiliki lisensi kepelatihan sepakbola usia di bawah 12 tahun di SSB se-DIY.
3. Mengetahui apakah pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan sepakbola lebih baik dari pelatih yang tidak memiliki lisensi sepakbola usia di bawah 12 tahun.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pelatih SSB usia di bawah 12 tahun di wilayah DIY dalam mengembangkan ilmu kepelatihan dasar sepakbola untuk anak-anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan informasi dalam mengetahui tingkat pengetahuan pelatih sepakbola anak usia dini khususnya di wilayah DIY.

b. Bagi Pelatih

Sebagai salah satu pedoman dalam usaha meningkatkan pengetahuan kepelatihan bagi pelatih sepakbola anak usia dini sehingga keberlanjutan pencapaian prestasi akan lebih baik.

c. Bagi Klub/Sekolah Sepakbola

Memberikan masukan kepada klub agar pelatih dapat mengembangkan ilmu kepelatihan dasarnya secara menyeluruh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan

Penyampaian pada seseorang untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya dengan pekerjaan-pekerjaan dimasa depan. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera dan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya, (Irmayanti Meliono,2007).

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan hal tersebut terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, (Soekidjo Notoadmodjo, 1993:94). Pengetahuan akan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirakasan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi makanan yang baru dikenalnya, seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma. Penginderaan terjadi melalui panca indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba.

Dunia pendidikan dikenal dengan adanya istilah *taksonomi* yang merujuk pada tujuan pendidikan. Salah satu *taksonomi* yang terkenal adalah *taksonomi Bloom*, yang disusun oleh *Benyamin S. Bloom* pada tahun 1956. *Taksonomi Bloom* merupakan hasil kelompok penilai dari Universitas yang terdiri dari B.S Bloom Editor M.D Engelhart, E Frust, W.H. Hill dan D.R Krathwohl, yang kemudian didukung oleh Ralph W. Tyler. Dalam *taksonomi Bloom*, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi menjadi bagian yang lebih rinci. Menurut Ari Widodo (2006) ada tiga ranah dalam *taksonomi Bloom* yang telah direvisi, antara lain:

a. Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. Ranah kognitif dibagi menjadi enam tingkatan:

1) Mengingat (*Remembering*)

Merupakan proses yang paling rendah tingkatannya. Berisikan kemampuan untuk memunculkan kembali apa yang sudah diketahui.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Berisikan kemampuan untuk memahami, menerangkan, dan menjelaskan fakta-fakta setelah diketahui dan diingat.

3) Penerapan (*Application*)

Berisikan kemampuan untuk mampu menerapkan konsep, gagasan, fakta-fakta pada sebuah situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Merupakan kemampuan untuk menjabarkan, memilah, atau menguraikan gagasan, fakta-fakta yang sudah diaplikasikan.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu dengan menggunakan kriteria yang ada.

6) Mencipta (*Creating*)

Mencipta atau membuat adalah proses yang menggabungkan beberapa unsur menjadi satu kesatuan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap mata pelajaran, disiplin, motivasi belajar tinggi, dan menghargai guru serta teman. Ada beberapa kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar: (a) menerima (*receiving*), (b) menanggapi (*responding*), (c) penilaian (*valuing*), (d) organisasi (*organization*).

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun kategori dalam ranah psikomotor: (a) peniruan, (b) manipulasi, (c) pengalamiahan dan (d) artikulasi.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, yang diperoleh dari

persentuhan panca indera terhadap obyek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain:

a. Umur

Umur merupakan usia individu dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai dengan individu tersebut hidup. Semakin tua seseorang, maka proses berkembang mental semakin baik. Selain itu Abu Ahmadi (2001) mengemukakan bahwa daya ingat seseorang atau individu memang salah satunya dipengaruhi oleh umur.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula berpengaruh terhadap mudah tidaknya seseorang memahami dan menyerap pengetahuan yang diperoleh. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya.

c. Pengalaman

Menurut pepatah, pengalaman merupakan guru terbaik. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

d. Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan. Di dalam lingkungan, individu akan memperoleh pengalaman baik berupa hal-hal

baik maupun hal yang buruk sehingga akan mempengaruhi cara berfikir seseorang.

e. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan individu. Semakin majunya ilmu teknologi maka semakin mempermudah individu atau kelompok untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

3. Fungsi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang atau individu setelah melakukan penginderaan. Pengetahuan memiliki fungsi diantaranya mengerti dan memahami suatu masalah yang dihadapi, menerangkan dan menjelaskan masalah atau fenomena yang sedang terjadi, meramal (*to predict*) suatu kondisi yang akan terjadi, bila masalah tidak dicegah dan diatasi sebaik-baiknya. Menguasai bidang profesi sehingga dapat berkontribusi untuk kesejahteraan manusia serta keberhasilan dalam menjalankan tugas (Suyanto, 2008).

Proses mengkonstruksi pengetahuan, manusia dapat mengetahui sesuatu dengan menggunakan indranya melalui interaksinya dengan obyek dan lingkungan, misalnya dengan melihat, mendengar, menjamah, membau, atau merakasan, seseorang dapat mengetahui sesuatu. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ditentukan, melainkan sesuatu proses pembentukan. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan obyek dan lingkungannya, pengetahuan dan pemahamannya akan obyek dan lingkungan tersebut akan meningkat lebih rinci.

4. Pengertian Sepakbola

Menurut Sucipto (2000: 7), sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Sepakbola dimainkan di lapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan agar tidak kebobolan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan seluruh anggota tubuh kecuali lengan (tangan) kecuali pada posisi penjaga gawang.

Menurut Muhajir (2004: 22), sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan.

Menurut Soekatamsi (1995: 11), sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota tubuhnya dengan kaki dan tangan.

Selanjutnya menurut Soedjono (1979: 103), sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Sepakbola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki,

kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota tubuh manapun. Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga menghalau atau menghindari kebobolan gawang sendiri dari penyerang lawan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan antara dua regu yang masing-masing regu terdiri atas sebelas orang dan dimainkan menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan tangan dan lengan.

Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan di lapangan rumput maupun sintesis dengan ukuran panjang lapangan 90-120 meter dan lebar 60-90 meter, oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang dan lama permainan adalah 2 x 45 menit. Tujuan permainan ini adalah untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

5. Permainan Sepakbola U-12 Tahun

Model peraturan permainan sepakbola anak usia di bawah 12 tahun yang dikembangkan adalah memperhatikan karakteristik anak usia di bawah 12 tahun dengan segala aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan jasmani, psikologis, dan sosialnya, disamping aspek pendidikan yang utama.

Model permainan anak usia di bawah 12 tahun secara konstruk mengikuti aturan permainan sepakbola yang sudah ada, yaitu meliputi:

- a. Luas lapangan permainan sepakbola.

- b. Gawang permainan sepakbola
- c. Bola yang dipakai dalam permainan sepakbola.
- d. Cara permainan sepakbola yang cocok untuk anak usia di bawah 12 tahun.

Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa instruksi yang sistematis pada keterampilan motorik adalah kemungkinan yang lebih penting pada usia di bawah 12 tahun dari pada periode usia yang lain. Semakin luas aktivitas jasmani secara alami semakin progresif dan kompleks peningkatan keterampilan dan kesegaran jasmani, juga harga diri dan citra tubuh berkembang dihadapan teman sebaya.

Sepakbola dapat menawarkan pengalaman gerak dan ciri-ciri fisik serta gerak yang penting untuk perkembangan anak serta menjadi landasan bagi cabang olahraga lain. Mempelajari keterampilan gerak, terutama dalam permainan sepakbola merupakan pengalaman personal yang berkaitan dengan struktur tubuh individual, proses pemikirannya, serta penyesuaian emosional dan sosialnya.

Menurut M.Achwani (2012), penanganan terhadap anak usia dini (6-12 tahun) tidak boleh disamakan dengan pembinaan pesepakbola dewasa, tapi membina anak usia dini harus dibina secara khusus yang disesuaikan dengan usianya dan selalu dalam suasana yang menyenangkan (*fun*). Penanganan anak usia dini dengan menciptakan berbagai pendekatan seorang pelatih diantaranya, 1) Gembira, 2) Menarik, 3) Menyenangkan, 4) Menggairahkan, 5) Mengasyikan, 6) Kreatif, 7) Komunikatif.

Menangani anak usia di bawah 12 tahun (usia dini), yang merupakan usia emas dari rangkaian pembinaan sepakbola yang berjenjang, tidaklah sama dengan menangani pemain muda apalagi senior. Anak usia dini harus dibina dan dibimbing secara hati-hati sesuai tingkatan usianya. Dalam jenjang ini anak usia dini mulai diperkenalkan dengan teknik-teknik dasar sepakbola yang baik dan benar serta diperkenalkan dengan berbagai macam gerak-gerak dasar dalam berolahraga khususnya sepakbola. Teknik dan gerak dasar yang diberikan tidak boleh salah, karena akan terbawa sampai usia muda bahkan senior.

6. Karakteristik Sepakbola Usia di bawah 12 Tahun

a. Usia 7-9 Tahun

Pembinaan sepakbola untuk anak usia dini dapat dimulai sejak usia 7-9 tahun. Pada tahap usia ini anak-anak dikenalkan dengan sepakbola dengan cara yang menyenangkan dan tidak boleh membosankan. Anak-anak dituntut untuk ikut aktif dalam keseluruhan permainan. Tujuan utama dalam tahap usia ini adalah mengenalkan dan membuat anak-anak suka dan menyenangi olahraga sepakbola.

Pembinaan pada fase usia 7-9 tahun lebih tertuju pada pengembangan kemampuan dasar yang mencakup kemampuan lokomotor (lari, jalan, melompat) dan non lokomotor (keseimbangan) serta keterampilan manipulatif (misalnya memukul, menendang). Sepakbola dalam tahap usia ini belum dituntut untuk berkompetisi secara penuh akan tetapi lebih pada bagaimana membuat anak menyukai dan mencintai sepakbola. Dalam konteks pembinaan awal kemenangan atau kekalahan bukan dianggap hal yang penting, yaitu lebih mengajarkan anak-

anak bermain dengan cara yang benar tanpa melakukan kecurangan dan membangun atau mengenalkan kerjasama antar anak.

Menurut Horst Wein (2000), seorang konsultan sepakbola yang pernah menangani klub besar Eropa, dalam bukunya *Developing Youth Football Players*, konsep sepakbola untuk anak-anak usia 7-9 tahun yaitu jumlah pemain tiap regu yaitu 3 anak, menginjak usia 9 tahun dapat ditambah menjadi 5 anak. Durasi pertandingan tidak begitu lama dapat dikatakan situasional karena hanya sebagai pengenalan. Peralatan, kelengkapan, dan peraturan permainan di tahap ini menyesuaikan dan dapat dimodifikasi. Pengenalan peraturan dasar permainan juga diberikan pada tahap ini.

b. Usia 10-12 Tahun

Menurut Kemendikbud (2010: 124-125) dalam Dwi Wahyu Utomo (2011: 8) hakikat sepakbola anak usia 10-12 tahun adalah:

- 1) Jumlah pemain tiap regu yaitu 7 anak.
- 2) Waktu pertandingan 2 x 20 menit.
- 3) Ukuran lapangan panjang 60 meter dan lebar 40 meter.
- 4) Ukuran gawang tinggi 2 meter dan lebar 5 meter.
- 5) Titik pinalti 9 meter dari gawang.

Pertandingan sampai pada usia 12 tahun yaitu 2 x 25 menit, dengan diadakannya peraturan-peraturan terendiri; dimana ukuran luas lapangan, lebar gawang dan ukuran bola mengalami perubahan. Lapangan panjang 70 meter dan lebar 50 meter, daerah tendangan pinalti 12 meter, daerah gawang 4 meter, dan jarak pemain lawan dari tendangan bebas saat pertandingan dimulai adalah 7 meter.

Gawang lebar 5 meter dan tinggi 2 meter. Bola yang dipakai berukuran lingkaran tengah paling sedikit 62 centimeter dan paling besar 65 centimeter. Berat bola yang dipakai paling sedikit 300 gram dan paling banyak 350 gram. Regu terdiri atas tujuh orang pemain.

Pada usia 10-12 tahun kemampuan fisik terutama pada otot tungkai dan anggota badan atas memperlihatkan kemajuan yang tidak seimbang. Puncak pertumbuhan ini akan menyebabkan gangguan pada keseimbangan, anak latihan seringkali mudah jatuh atau buruk dalam tugas keseimbangan. Pelatih pada tahap usia ini dituntut untuk memberikan materi latihan yang dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan anak latihan baik dari segi fisik, mental, maupun teknik dasarnya. Tahap ini seringkali anak latihan mengalami kebosanan jika materi-materi pelatihan yang diberikan tidak menarik dan kurang menyenangkan.

7. Pengertian Pelatih Sepakbola

c. Secara Umum

Dalam dunia olahraga yang semakin berkembang, keberadaan tim-tim dan klub-klub saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Usaha untuk menjadi yang terbaik tidaklah mudah. Dimulai dengan pembinaan anak di usia dini (kelompok usia) yang terus berlanjut dan berkesinambungan sampai menjadi atlet senior.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah klub untuk mencetak atlet-atlet yang berbakat. Faktor yang paling penting adalah adanya seorang pelatih.

Pelatih adalah suatu profesi yang tugasnya membantu olahragawan dan tim memperbaiki penampilan olahraga, karena pelatih merupakan suatu profesi, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanannya sesuai dengan standar atau ukuran profesional yang ada. Dari pengertian diatas maka dapat ditarik pernyataan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki profesi dengan tugas untuk membantu pemain dan tim untuk memperbaiki penampilan bermain dipandang dari segi kualitas, penampilan, dan gaya kepemimpinan. Pelatih juga didefinisikan seorang profesionalisme yang bertugas membantu, membina, dan mengarahkan atlet atau olahragawan dalam berprestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Berprestasi semaksimal mungkin dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya seorang pelatih harus berusaha menciptakan lingkungan berlatih secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran latihan pada saat itu. Usaha-usaha tersebut antara lain:

- 1) Menyediakan sarana prasarana yang memadai.
- 2) Tempat latihan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 3) Pandai memberi motivasi kepada atlet.
- 4) Tingkah laku simpatik dan energik.
- 5) Mengatur formasi-formasi latihan yang baik dan menyenangkan.
- 6) Memilih metode dan bahan latihan yang tepat.
- 7) Menyajikan variasi bahan yang menyenangkan.

Salah satu ciri pelatih yang baik adalah pandai memilih dan menciptakan metode latihan yang efektif dan efisien untuk mencapai sasaran latihan. Pelatih

harus memilih metode yang paling cocok agar sasaran latihan dapat tercapai dengan tepat. Metode latihan dapat efektif dan efisien juga tergantung dari beberapa faktor antara lain pelatih, atlet, fasilitas, tujuan latihan, waktu, dan lingkungan berlatih.

Ada 3 tujuan umum yang ingin dicapai oleh pelatih yaitu:

- 1) Menjadikan atlet sebagai juara.
- 2) Memenuhi hobi dan kegembiraan.
- 3) Mengembangkan atlet sesuai dengan potensinya.

Dalam sepakbola pelatih merupakan faktor utama dalam keberhasilan sebuah klub. Pembinaan anak usia dini menjadi prioritas utama dan sasaran penting bagi pelatih-pelatih sepakbola. Prestasi tim nasional sepakbola Indonesia yang akhir-akhir ini merosot salah satu faktor nya adalah kurang berkembangnya atlet-atlet muda. Meskipun faktor penghambat perkembangan prestasi sepakbola Indonesia lebih didominasi oleh faktor dari luar sepakbola sendiri. Pelatih sepakbola merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap sebuah tim. Bagus dan tidaknya sebuah tim sepakbola menjadi tanggung jawab seorang pelatih sepakbola.

Keberhasilan untuk berprestasi secara maksimal tidak bisa didapatkan secara cepat (*instant*). Pelatih dituntut untuk membina sejak atlet-atlet berusia muda. Pembinaan oleh pelatih sepakbola dapat dimulai di kelompok-kelompok usia, mulai dari usia 7 tahun berkesinambungan sampai masuk kelompok senior. Idealnya, dalam tiap kelompok usia terdapat minimal satu pelatih yang bertanggung jawab secara penuh.

d. Tugas Pelatih

Proses pelatihan olahraga memerlukan waktu yang cukup lama dan banyak aspek yang terlibat dalam proses ini, perlunya proses yang panjang dalam pelatihan olahraga harus dipahami oleh komponen yang berkecimpung dalam olahraga. Hakikat proses pelatihan adalah pendidikan dalam arti penyempurnaan kualitas atlet secara utuh agar dapat berdiri sendiri dalam pertandingan untuk mencapai juara (Suharno, 1989).

Fungsi pelatih sebagai pemimpin menarik untuk dikaji dan dievaluasi, karena salah satu kunci utama dalam keberhasilan atlet terletak pada kemampuan seorang pelatih dalam memimpin. Hal ini tercermin dari interaksi yang terjadi di lapangan. Brooks dan Fahey (1984) mengemukakan bahwa pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet bertugas melakukan latihan sesuai program latihan yang ditentukan pelatih.

Lahirnya seorang juara tidak terlepas dari peran seorang pelatih. Atlet dengan bakat pembawaannya merupakan modal dasar lahirnya seorang juara. Persaingan ketat dalam olahraga dewasa ini telah melibatkan ilmuan dari berbagai disiplin ilmu. Sehingga untuk dapat memenangkan pertandingan tidak cukup bermodalkan bakat saja dan mutlak diperlukan bantuan dari disiplin dan pelatih adalah pemegang kunci utamanya.

Proses pelatihan olahraga harus dipahami sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah disusun dalam program pelatihan baik fisik, teknik, mental, dan strategi. Salah satu unsur yang memegang peranan penting

adalah tersedianya staf pelatihan. Seorang pelatih harus sanggup memegang tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Tanggung jawab seorang pelatih dapat dimaknai bahwa seorang pelatih harus mampu membuat proses pelatihan itu bermakna baik untuk atlet maupun komponen pelatihan yang lain. Menurut Suharno (1989), Proses pelatihan harus mencirikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyempurnaan individu secara utuh.
- 2) Adanya proses pelatihan secara kontinyu.
- 3) Harus ada pertandingan (kompetisi) dan peraturan untuk mengukur prestasi.
- 4) Hanya menekuni satu cabang olahraga.
- 5) Adanya unsur senang, sportif, tanggung jawab, bekerja keras, dan disiplin.

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab seorang pelatih pada proses pelatihan adalah untuk menyempurnakan kondisi fisik, teknik, strategi, dan mental yang ada dalam diri atlet. Tugas yang sangat berat ini harus mampu dimaknai bahwa seorang pelatih harus membekali diri dengan keilmuan yang mendukung. Menurut Bompa (1999), ilmu pendukung dalam pelaksanaan pelatihan olahraga pada umumnya yaitu:

- 1) Biomekanika dan kinesiologi olahraga.
- 2) Psikologi olahraga.
- 3) Gizi olahraga.
- 4) Sosiologi olahraga.
- 5) Kesehatan olahraga.

6) Tes dan pengukuran olahraga.

Seorang pelatih disamping mempunyai tugas menyempurnakan komponen fisik, teknik, mental juga mempunyai tugas yang tidak boleh diabaikan yaitu menyempurnakan aspek sosial, agama, dan kehidupan masyarakat lainnya. Jika pelatih belum mampu menyempurnakan aspek pendukung tersebut maka seorang pelatih bisa dikatakan gagal dalam melaksanakan tugas. Menurut Pekik (2002), tugas seorang pelatih antara lain:

- 1) Menyempurnakan aspek jasmani: sehat, bugar, terampil, biomotor.
- 2) Menyempurnakan aspek rohani: kepribadian, motivasi, percaya diri, disiplin, kemandirian, jujur.
- 3) Menyempurnakan aspek sosial: kekompakan, tenggang rasa, taat aturan, menghargai orang lain.
- 4) Menyempurnakan aspek religi: ketaqwaan, menang kalah karena-NYA.

Selain hal itu ada tugas tambahan yang harus dilaksanakan oleh seorang pelatih, seperti yang disampaikan Lankor (2007) yaitu:

- a) Memberikan lingkungan yang aman.
- b) Aktifitas harus direncanakan dengan tepat.
- c) Atlet harus dievaluasi secara menyeluruh.
- d) Memperhatikan perkembangan atlet khususnya atlet muda.
- e) Menyiapkan peralatan yang aman dan nyaman.
- f) Atlet harus diperingatkan tentang resiko cedera pada aktivitas yang dilakukan.

- g) Aktifitas harus disupervisi dengan baik.
- h) Pelatih harus tau pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi di lapangan.
- i) Membuat aturan yang jelas dan tertulis.
- j) Pelatih harus mempunyai catatan tentang proses pelatihannya.

Dalam proses penyempurnaan aspek-aspek yang menjadi tanggung jawab dan tugas pelatih harus mampu mengkoordinasikan semua komponen yang terlibat dalam proses pelatihan. Sedangkan menurut Yunus (1989), tugas pelatih antara lain:

- 1) Menyiapkan atlet untuk berprestasi maksimal dalam pertandingan atau perlombaan.
- 2) Menyusun rencana latihan secara tertulis.
- 3) Menetapkan tujuan atau sasaran.

Pelatih pada umumnya telah melewati kiprahnya sebagai atlet. Oleh karenanya ketika menjadi seorang pelatih bagi atlet disuatu cabang olahraga, pelatih harus menjalankan profesinya secara profesional. Saat ini masih banyak pelatih yang masih mebawakan *performance* sewaktu menjadi atlet. Pelatih harus mengilhami dirinya sebagai panutan dan teladan bagi atlet di suatu cabang olahraga. Pelatih adalah tulang punggung cabang olahraga. Jadi, jika tulang punggung itu sakit maka atletnya juga akan sakit. Untuk itu diharapkan para pelatih dapat memahami kinerja sebagai seorang pelatih. Ada 4 poin yang harus diketahui pelatih yaitu tahu, mengerti, paham, da mampu menjadi pelatih.

e. Peran Pelatih

Seorang pelatih yang mampu mempunyai kemampuan untuk membantu seorang atlet menyempurnakan kemampuan fisik, mental, teknik serta aspek pendukung yang lain. Menurut Thomson yang dikutip Djoko (2002) pelatih harus mampu berperan sebagai:

- 1) Guru, sebagai guru artinya mampu mentransformasi ilmu, skill, ide yang dimilikinya kepada para atletnya.
- 2) Pelatih, sebagai pelatih artinya mampu meningkatkan komponen fisik, mental, teknik dalam diri atlet.
- 3) Instruktur, artinya seorang pelatih mampu memberikan pelatihan dan memberikan contoh dengan baik apa yang diberikan.
- 4) Motivator, artinya seorang pelatih harus mampu memberikan motivasi bagi atlet.
- 5) Penegak disiplin, artinya seorang pelatih harus tegas dalam menerapkan aturan dan mampu memberikan kedisiplinan bagi atlet.
- 6) Manager, artinya seorang pelatih harus mampu mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelatihan.
- 7) Administrator, artinya seorang pelatih harus mampu menata atau mengatur sesuatu yang berhubungan secara administrasi secara baik.
- 8) Agen penerbit, seorang pelatih harus mampu menulis dan mentransfer keilmuan yang dimiliki dengan menarik, sehingga atlet tertarik untuk membaca maupun mendengar.

- 9) Pekerja sosial, artinya seorang pelatih harus tulus dalam bekerja tanpa memperhatikan imbalan, maksudnya adalah kerja dulu baru hasil mengikuti.
- 10) Teman, artinya seorang pelatih harus mampu menjadi teman, yaitu tempat berbagai baik suka maupun duka.
- 11) Ahli ilmu pengetahuan, artinya seorang pelatih harus terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan terus mengembangkan keilmuan yang dimiliki.
- 12) Mahasiswa, artinya seorang pelatih harus terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga kemampuan dalam dunia kepelatihan akan terus meningkat.

Dalam proses latihan umumnya berbagai peran dilakukan secara kombinasi, artinya peran satu dapat dilakukan bersama dengan peran yang lain. Falsafah seseorang dalam kehidupan sehari-hari adalah membimbing pembuatan keputusan, sedangkan pelatihan membimbing semua keputusan yang diambil oleh atletnya. Sehingga melatih memerlukan banyak skill yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

f. Pelatih Sepakbola Kelompok Usia

Sepakbola dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok usia yang dapat berkompetisi secara seimbang sesuai dengan usia atlet. Dimulai dari usia 7-9 tahun, 10-12 tahun, 13-15 tahun, dan masuk tahap usia dewasa (*senior*). Dalam kelompok-kelompok usia tersebut harus ada seorang pelatih yang memegang kendali penuh akan kondisi tim. Pelatih kelompok usia diharapkan

paham benar dengan tujuan dari latihan-latihan yang akan diberikan kepada anak-anak latihnya. Pelatih kelompok usia juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas tentang sepakbola dan perkembangan anak yang mungkin sedikit berbeda dengan pelatih di kelompok tim senior. Pelatih kelompok usia menentukan perkembangan dan keberhasilan anak-anak latih dikemudian hari. Mulai dari membentuk dasar-dasar fisik, mental, teknik, dan taktik yang baik sampai pada aspek sosial si anak latih.

Menurut M.Achwani dalam blognya www.myblogmainbola.com peranan pelatih pada kelompok usia adalah memberikan anak-anak pengalaman positif, melalui dukungan dan dorongan semangat yang diberikan pelatih, terpenting untuk disadari bahwa anak-anak jangan pernah dibiarkan tidak terlindungi terhadap harapan-harapan yang tidak realistis. Peranan pelatih kelompok usia adalah untuk memikat lebih banyak anak-anak pada permainan sepakbola dan selanjutnya membawa mereka terlibat secara permanen.

Selama interaksi dengan anak-anak, pelatih diminta untuk mempersiapkan segala sesuatunya termasuk lingkungan kondusif untuk berlatih. Tekanan harus pada partisipasi penuh, dan perbaikan keterampilan individu dan mengasuh mereka dengan semangat tim yang baik.

8. Pengertian Tahap Multilateral

Menurut Ria Lumintuarso (2013), Latihan pada atlet pemula usia dini merupakan masa-masa penting dalam pembinaan olahraga, yang sering kali kurang diperhatikan secara seksama. Padahal anak merupakan modal utama dan

sekaligus subjek pembinaan yang menjadi cikal bakal pencapaian prestasi di kemudian hari. Anak memiliki arti yang semakin penting manakala dikaitkan dengan investasi yang tidak ternilai harganya tidak hanya untuk prestasi, tetapi juga masa depan kehidupan sebuah bangsa. Pengelolaan dan perlakuan yang tepat terhadap anak sebagai atlet pemula akan mempertinggi peluang tercapainya prestasi yang tinggi, sementara kesalahan dalam mengelola atlet muda merupakan pangkal kegagalan mencapai prestasi.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, anak memiliki kekhususan baik dari segi jasmani, rohani, maupun psikologisnya. Thompson (1991), menyatakan bahwa anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil. Setiap anak memiliki ciri dan sifat yang khas, untuk itu setiap anak harus diberikan perlakuan yang khas sesuai dengan berbagai kemampuan dan karakternya. Bila orang dewasa melaksanakan olahraga dengan gerak teknik dengan alat serta fasilitas yang standar, maka anak-anak memerlukan implementasi kegiatan olahraga dengan gerak tertentu dan fasilitas serta peralatan yang memerlukan penyesuaian untuk anak.

Bila orang dewasa melaksanakan kegiatan olahraga sesuai dengan pilihan dan kekhususan minat dan bakatnya, maka pada usia muda, anak perlu mendapatkan berbagai gerakan sebagai pengayaan, pengalaman, dan pondasi gerak untuk melaksanakan kegiatan olahraga di kemudian hari. Pengalaman gerak masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat dalam mempelajari gerak olahraga di masa remaja maupun dewasa. Untuk itu anak perlu menikmati berbagai pengalaman gerak yang beragam (Multilateral), serta mengandung berbagai dasar

gerak yang benar sebagai pondasi menuju masa selanjutnya untuk mempelajari teknik khusus cabang olahraga yang diminati dengan kemampuan terbaiknya.

Kenyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya pemberian pengalaman keberagaman gerak yang benar dan sistematis kepada anak untuk mempersiapkan tahap latihan selanjutnya. Untuk itu latihan pada atlet pemula usia muda perlu dirancang dengan tepat, sistematis, namun mengandung berbagai variasi untuk menarik kesenangan anak terhadap kegiatan olahraga. Proses latihan maupun pembelajaran perlu direncanakan dengan baik, perencanaan yang baik akan memberikan hasil yang optimal dikemudian hari, sedangkan kurang tepatnya perencanaan dapat mengakibatkan berbagai akibat terhadap anak dalam kaitannya dengan olahraga.

Multilateral yang juga disebut *multiskill* adalah pengembangan berbagai keterampilan dan kemamuan motorik (*motor ability*) dengan adaptasi berbagai kebutuhan beban latihan untuk mengembangkan adaptasi keseluruhan (Tudor O. Bumpa, 1999). Hal tersebut berarti bahwa setiap anak pada usia muda membutuhkan pembinaan keterampilan multilateral sebagai pondasi latihan seperti juga kondisi motoriknya secara keseluruhan.

Dengan dikembangkannya seluruh aspek tersebut secara integral akan dicapai porsi tubuh yang harmonis. Anak yang memiliki landasan multilateral yang kuat akan dapat mencapai kinerja olahraganya dengan lebih baik dibandingkan anak yang tidak memiliki pondasi ini (Tudor O. Bumpa, 1999). Pembinaan multilateral menjadi penting manakala seorang anak dihadapkan pada

berbagai pilihan kegiatan jasmani, baik itu di sekolah maupun di perkumpulan olahraga. Sering kali anak gagal menentukan pilihan yang paling tepat, untuk menentukan aktivitas jasmani dan olahraga mana yang paling sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu sangat penting bagi anak untuk mencoba melakukan berbagai kegiatan jasmani disamping sebagai pendasaran seluruh tubuhnya, juga untuk memahami potensi kemampuannya pada berbagai kegiatan jasmani.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Carl Gabbard, dkk. (1987) yang menyampaikan bahwa, pengembangan multilateral dalam fase pengembangan *skill* sebagai *Movement Variability* (keberagaman gerakan), dimana keberagaman gerakan ini merupakan penyediaan variasi pengalaman gerak dengan tema tertentu.

Dengan penyediaan keberagaman gerak yang beragam ini anak akan memilih pola dan kesadaran gerak yang lebih kuat untuk mampu berkinerja dengan lebih efisien dalam berbagai situasi yang bervariasi.

Berkaitan dengan usia, pengembangan multilateral dapat dimulai sejak usia 6 sampai dengan 12 tahun untuk mendasari sebelum masuk ke tahap spesialisasi, tahap ini disebut *initiation stage* (Tudor O. Bompa, 2000). Pada tahap ini pengembangan multilateral dilaksanakan dengan melakukan gerakan jasmani dan program latihan dengan intensitas yang rendah dengan penekanan pada kegembiraan pada anak.

Bompa (1990 : 29), dalam bukunya *Theory and Methodology of Training* juga mengemukakan prinsip perkembangan multilateral yakni prinsip

perkembangan yang menyeluruh. Seseorang pada akhirnya akan memilih dan mempunyai spesialisasi keterampilan, namun pada awal belajar sebaiknya melibatkan berbagai aspek kegiatan sehingga akan memiliki dasar-dasar yang kokoh dan komplit yang akan sangat membantu mencapai prestasi kelak.

Seorang pelatih kelompok usia harus dapat menahan perkembangan yang sangat cepat diawal-awal latihannya terutama menahan kecenderungan untuk perkembangan latihan ke arah spesialisasi yang sempit. Perkembangan fisik yang luas serta mendatar khususnya persiapan fisik umum merupakan salah satu dasar tuntutan yang penting untuk mencapai tingkat spesialisasi yang tinggi dari persiapan fisik dan penguasaan teknik.

Prinsip perkembangan yang menyeluruh disusun dari suatu keterkaitan antara semua organisme dan sistem kerja dari tubuh dan antara proses fisiologis maupun psikologisnya terutama dalam pengembangan kemampuan biometrik seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, koordinasi gerak, dan sebagainya. Atlet juga diberikan kebebasan untuk melakukan berbagai keterampilan fisik lainnya.

Prinsip ini digunakan pada program latihan bagi anak-anak dan remaja. Sejumlah perubahan yang terjadi pada atlet setelah berlatih, selalu saling terkait satu sama lain, sehingga seorang pelatih harus menerapkan pendekatan yang diarahkan kepada perkembangan fungsional tubuh secara tepat.

Program perkembangan yang menyeluruh bukan berarti bahwa, atlet akan selamanya mengikuti program ini, karena segera setelah atlet mulai dewasa dan

cukup matang untuk memasuki tahap latihan berikutnya maka sifat latihan sudah mulai menuju ke arah spesialisasi.

Dasar dari tahap perkembangan multilateral dianggap sebagai fondasi program dari cabang-cabang olahraga yang memberikan latihan-latihan untuk perkembangan yang menyeluruh. Apabila pada jenjang multilateral telah dicapai perkembangan yang baik, khususnya perkembangan fisik, maka atlet kemudian bisa memasuki latihan ditahap selanjutnya yaitu tahap spesialisasi dalam cabang olahraga yang disukai. Untuk selanjutnya pula bisa membawa atlet ke tingkat prestasi yang maksimal pada cabang olahraganya.

9. Multilateral Sepakbola Kelompok Usia

g. Kelompok Usia 7-9 Tahun

Pada tahap awal, anak usia dini harus berpartisipasi dalam program pelatihan dengan intensitas yang rendah di mana penekanannya adalah pada kegembiraan. Kebanyakan fisik dan psikologi anak usia dini belum mampu untuk mengikuti program latihan dengan intensitas tinggi. Program pelatihan untuk anak usia dini ini perlu dipusatkan pada pembangunan kinerja tubuh secara menyeluruh dan belum mengarah pada kespesifikan gerakan.

Pada fase ini perkembangan tubuh pada tingkat yang stabil dan terlebih pada kelompok otot besar akan lebih baik daripada kelompok otot kecil. Pengembangan sistem kardiorespirasi dan kapasitas aerobik sangat perlu untuk melakukan gerak-gerak multilateral di fase ini. Pada tahap ini pengembangan kapasitas anaerobik harus dibatasi karena akan mengakumulasi asam laktat pada

otot sehingga akan sangat rentan terhadap cedera. Bagian tubuh seperti ligamen mungkin akan menguat tetapi tulang pada anak usia dini masih terlalu rawan.

Fase usia ini anak-anak harus lebih sering mendapatkan penjelasan dari pelatih dengan cara memberikan pengalaman praktek secara langsung karena anak-anak pada usia ini sangat aktif dan tidak bisa untuk mendengarkan teori dalam jangka waktu yang lama. Lebih penting lagi pada fase ini pelatih dituntut untuk memberikan latihan-latihan yang beragam dan kreatif. Penekanan pada anak usia dini yaitu untuk ikut serta berpartisipasi pada setiap latihan yang diberikan dan harus menyenangkan.

Menurut Tudor O. Bumpa (2000), berikut adalah panduan yang akan membantu dalam merancang program pelatihan yang tepat bagi anak usia dini pada tahap ini:

- 1) Menekankan pembinaan multilateral dengan memperkenalkan berbagai keterampilan dan latihan termasuk berjalan, melompat, menangkap, melempar, memukul, menyeimbangkan, dan bergulir.
- 2) Menyediakan waktu yang cukup untuk setiap anak untuk mengembangkan keterampilan di dalam permainan dan kegiatannya.
- 3) Mengenalkan dan melakukan pembinaan pada anak tentang kedisiplinan diri.
- 4) Mendorong anak untuk mengembangkan kelentukan, koordinasi, dan keseimbangan.
- 5) Mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan diberbagai motoriknya dengan intensitas yang rendah.

- 6) Memberikan jumlah pengulangan (repetisi) pada tiap keterampilan gerak yang diberikan, dan mendorong anak untuk melakukan teknik yang benar.
- 7) Memodifikasi peralatan dan aturan permainan sesuai dengan tingkatan usia.
- 8) Mendesain latihan, permainan, dan kegiatan agar anak memiliki peluang untuk berpartisipasi secara aktif.
- 9) Memberikan pengalaman belajar untuk anak dengan memberikan kesempatan untuk berlatih dan bermain. Serta mendorong anak untuk berimajinasi.
- 10) Memodifikasi peraturan permainan agar anak lebih mengerti.
- 11) Mendorong anak untuk berpartisipasi dalam setiap latihan untuk mengembangkan perhatian dan mempersiapkan anak pada kompetisi di tahap perkembangan.
- 12) Menekankan pentingnya etika dan fairplay.
- 13) Memberikan kesempatan yang sama kepada anak laki laki dan perempuan untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan.
- 14) Membuat latihan yang menyenangkan sehingga anak menyukai olahraga.
- 15) Mendorong partisipasi anak dan mengenalkan pada banyak olahraga sehingga anak akan mencintai olahraga.

h. Kelompok Usia 10-12 Tahun

Pada tahap ini intensitas latihan dapat ditingkatkan dari tahap usia sebelumnya. Akan tetapi pada tahap ini banyak anak-anak masih rentan cedera jika intensitas terlalu cepat di naikkan. Peningkatan intensitas latihan yang

bertahap akan mengembangkan sistem kardiorespirasi anak dan meningkatkan toleransi akumulasi asam laktat secara bertahap.

Dalam tahap ini variasi kinerja anak-anak dalam menjalankan latihan dipengaruhi oleh perbedaan dalam pertumbuhannya. Beberapa diantara anak-anak mungkin mengalami pertumbuhan tubuh secara lebih cepat yang akan berpengaruh pada koordinasi dalam menjalankan latihan. Akibatnya, pengembangan keterampilan dan motorik harus lebih ditekankan.

Menurut Tudor O. Bumpa (2000), berikut panduan yang akan membantu pelatih dalam merancang program latihan yang tepat bagi anak usia dini pada tahap ini:

- 1) Mendorong partisipasi dalam berbagai latihan dari olahraga yang spesifik dan dari olahraga lain, yang akan membantu anak meningkatkan gerak multilateral dasar dan mempersiapkan anak untuk berkompetisi sesuai dengan olahraga yang dipilih. Intensitas dan volum latihan dapat ditingkatkan secara bertahap.
- 2) Mendesain latihan yang akan memperkenalkan anak dengan taktik dan strategi dasar. Dan memperkenalkan keterampilan dasar lanjutan pada anak-anak di olahraga spesifik.
- 3) Menekankan pembelajaran keterampilan sedikit lebih kompleks dan membuat agar anak menguasai otomatisasi gerak.

- 4) Menekankan peningkatan fleksibilitas, koordinasi, dan keseimbangan. Menekankan etika dan fairplay sesi latihan dan saat kompetisi. Memberikan kesempatan yang sama pada setiap anak untuk berpartisipasi.
- 5) Memperkenalkan pada anak latihan pengembangan kekuatan umum. Latihan kekuatan dan power harus dimulai pada tahap ini.
- 6) Kapasitas aerobik terus ditingkatkan secara bertahap. Ketahanan dasar yang baik akan memudahkan anak-anak dalam mengatasi tuntutan pelatihan dan kompetisi pada tahap spesialisasi.
- 7) Memperkenalkan latihan anaerobik secara lebih dalam agar anak dapat beradaptasi dengan latihan intensitas yang lebih tinggi.
- 8) Memperkenalkan pelatihan mental yang mendorong anak untuk mengembangkan visualisasi dan memperkenalkan anak pada latihan gerak yang lebih kompleks.
- 9) Memperkenalkan berbagai situasi kompetitif dan persaingan dalam latihan untuk menerapkan berbagai teknik dan taktik. Menumbuhkan sikap bersaing anak satu dengan yang lain agar termotivasi untuk berkembang.
- 10) Mengenalkan sosialisasi antar anak dalam permainan dan pelatihan.

i. Pentingnya Pengetahuan Multilateral Bagi Pelatih Sepakbola

Pengetahuan Multilateral bagi pelatih sepakbola merupakan sesuatu hal yang sangat penting terlebih lagi dalam proses pembinaan anak-anak usia dini. Pengetahuan Multilateral bagi pelatih sepakbola akan memberikan dampak langsung pada perencanaan latihan maupun dalam praktek latihan. Pelatih dapat mengembangkan program latihan yang akan diberikan kepada anak-anak latih

dengan lebih luas. Pengetahuan multilateral bagi pelatih sepakbola akan menambah wawasan dan referensi dalam penyusunan program latihan. Pengetahuan multilateral bagi pelatih juga akan berimbas langsung pada proses latihan, dimana proses latihan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak-anak latih.

Sebagai seorang yang menjadi panutan dan tolok ukur bagi atlet-atletnya, seorang pelatih diharuskan untuk dapat memberikan contoh positif dalam sikap dan cara bersosialisasi. Pelatih juga harus dapat menjadi pembimbing anak-anak latih dalam hal mempelajari hal-hal baru di lapangan.

Seorang pelatih juga harus dapat membawa suatu proses latihan menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk anak-anak latih. Pelatih harus bisa menciptakan suasana latihan yang baik, kondusif, dan menyenangkan.

Program latihan yang menyenangkan dapat memberikan semangat dan motivasi bagi anak-anak latih saat proses latihan. Maka dari itu seorang pelatih harus menguasai pengetahuan multilateral.

Pengetahuan Multilateral bagi seorang pelatih merupakan hal yang sangat mendasar. Pelatih memiliki tingkatan-tingkatan (*license*) yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Meskipun memiliki pengalaman yang banyak, seorang pelatih akan diakui jika memiliki lisensi yang tinggi. (tingkatan lisensi dan penataran sesuai ilmu).

Dengan menguasai pengetahuan multilateral pelatih akan lebih mudah dalam membahas dan memecahkan permasalahan menyangkut pelatihan. Upaya

untuk membina anak latih menuju pada prestasi puncak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Seseorang pada akhirnya mempunyai satu spesialisasi keterampilan, sebaiknya pada awal pelatihan dilibatkan dalam berbagai aspek kegiatan agar kelak pada masa spesialisasi sudah mempunyai dasar-dasar atau pondasi yang kokoh (Bompa, 1994).

Dengan demikian pelatih harus menjadi orang yang memiliki pengetahuan secara luas dan berkembang. Terlebih pada pelatih anak usia dini yang dituntut untuk membentuk pondasi yang kuat. Pengetahuan tentang multilateral bagi pelatih sepakbola usia dini menjadi dasar-dasar untuk mengembangkan proses pelatihan disamping pengetahuan kecabangan itu sendiri.

B. Kerangka Berpikir

Pengetahuan seorang pelatih merupakan pondasi utama dalam pencapaian kualitas sumber daya manusia dalam konteks anak latih atau atlet yang baik. Dengan meningkatnya pengetahuan seorang pelatih, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan anak latih sebagai penerus generasi yang berkelanjutan. Pembinaan anak usia dini merupakan awal mula dari tahap pencapaian prestasi di masa depan.

Pelatih dituntut untuk menguasai berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan proses latihan maupun diluar latihan yang berhubungan dengan atlet. Salah satu pengetahuan yang paling mendasar dan sangat penting yaitu pengetahuan tentang pembinaan multilateral untuk atlet usia dini.

Pada penelitian ini penulis memulai penelitian dengan mencari informasi tentang tempat berlatih dan waktu latihan SSB se-DIY dari pengurus Asosiasi Sekolah Sepakbola Indonesia (ASSBI) DIY. Setelah mendapatkan informasi, penulis memulai penelitian dengan menguji cobakan instrumen penelitian ke sejumlah SSB yang terpilih. Kemudian, data hasil ujicoba instrumen diolah dan didapatkan instrumen yang valid serta reliabel yang akan penulis pakai untuk mencari data penelitian. Penulis mencari data penelitian di beberapa SSB yang terpilih. Setelah data terkumpul, penulis mengolah kembali data tersebut untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Berikut bagan alur penelitiannya:



Gambar.1 Bagan Alur Penelitian

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Hartanta (2016) yang berjudul “Identifikasi Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Di Kabupaten Gunungkidul”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh atlet sepakbola usia 13-15 tahun di wilayah Kabupaten Bantul. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan atlet sepakbola di Kabupaten Gunungkidul terdapat 6,67% (5 atlet) dengan kategori sangat berbakat, 26,67% (20 atlet) kategori berbakat, 37,33% (28 atlet) kategori cukup berbakat, 18,67% (14 atlet) kategori kurang berbakat, dan 10,66% (8

atlet) kategori tidak berbakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa identifikasi bakat atlet sepakbola di Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori cukup berbakat dengan hasil 28 atlet atau sebesar 37,33%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aka Jati Kusuma (2013) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pemain Sepakbola Peserta Taktik Dan Strategi Dalam Permainan Sepakbola Di SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 28 orang. Hasil penelitian ini adalah peserta yang berkategori sangat baik sebanyak 7 orang atau 25%, baik ada 9 peserta atau 32.1%, cukup ada 4 orang atau 14.3%, kategori kurang baik ada 5 peserta atau 17.9% dan kategori sangat kurang baik ada 3 peserta atau 10.7% . Maka hasil *grand mean* dari 28 orang siswa pemain sepakbola peserta ekstrakurikuler tentang taktik dan strategi sebesar 21% adalah kurang sekali.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini muncul pertanyaan penelitian yaitu:

1. Berapa besar tingkat pengetahuan multilateral pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun di SSB se- DIY?.
2. Berapa banyak pelatih yang memiliki dan tidak memiliki lisensi kepelatihan sepakbola usia di bawah 12 tahun terhadap pengetahuan multilateral di SSB se- DIY?.

3. Apakah pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun yang memiliki lisensi kepelatihan lebih baik dari pelatih yang tidak memiliki lisensi sepakbola terhadap pengetahuan multilateral?.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2010: 21) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis. Penelitian ini menilai dan mengukur pemahaman pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen angket dalam mengambil data dari sampelnya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se-DIY. Tingkat pengetahuan pelatih sepakbola dalam penelitian ini adalah pelatih menguasai dan mengetahui materi tentang pembinaan multilateral anak usia dini (usia di bawah 12 tahun). Diharapkan pelatih-pelatih sepakbola anak usia dini di SSB se-DIY memiliki pengetahuan yang baik dan benar sehingga mampu mendedikasikan pengetahuannya untuk membangun pondasi yang baik agar tercipta prestasi masa depan di cabang olahraga sepakbola.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:80). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pelatih-pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun yang berada di wilayah DIY yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau menetapkan ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Pelatih yang akan diteliti berasal dari SSB se-DIY yang memiliki anak latih kelompok usia 7-9 tahun dan 10-12 tahun. Diantara banyak SSB yang ada di DIY, yang masuk kriteria peneliti yaitu: SSB GAMA, SSB Browijoyo, SSB MAS, SSB HW Kota, SSB Rajawali, SSB Handayani, SSB HW Kulonprogo, SSB Persiba, SSB Baturetno, SSB Banguntapan, SSB Putratama, SSB MATRA, SSB Kalasan, SSB Bina Putra Jaya, dan SSB Minomartani.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasil penelitian akan lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan dengan soal objektif untuk

mengukur pengetahuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tes buatan sendiri yang terdiri dari 35 butir pernyataan dengan benar-salah. Menurut Suharsimi Arikunto (2007 : 165) tes benar-salah soal berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Dilihat dari segi pengerjaan atau menjawab soal pernyataan ini dikerjakan tanpa pembetulan (*without correction*) yaitu pelatih hanya diminta untuk menandai huruf B atau S tanpa memberi jawaban yang benar jika jawaban tersebut salah. Dengan instrumen ini, maka dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase yang berbentuk kuantitatif. Menurut Sutrisno Hadi (1989), ada tiga hal yang di tempuh dalam menyusun instrumen yaitu:

1. Mendefinisikan konstruk, konstruk yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral, yaitu unsur yang menjadi pondasi dalam pembinaan atlet usia dini.
2. Menyidik faktor atau membuat indikator, menurut teori-teori yang sudah dipaparkan terdapat 8 faktor yang mengkonstrak variabel tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral SSB se-DIY, yaitu mendefinisikan, mendiskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan, dan memproduksi. Peneliti mengambil 5 faktor yang sesuai yaitu mendefinisikan, mendiskripsikan, menyebutkan, mengidentifikasi, dan menyatakan. Langkah selanjutnya adalah membuat indikator yang

mengkonstrak variabel tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral SSB se-DIY.

Faktor tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral, terdiri dari 6 indikator:

- a. Pengertian multilateral.
 - b. Ciri pembinaan multilateral.
 - c. Bentuk latihan pembinaan multilateral.
 - d. Manfaat pembinaan multilateral.
 - e. Tujuan pembinaan multilateral.
 - f. Akibat pembinaan multilateral.
3. Menyusun butir pertanyaan dan pernyataan. Pada dasarnya pernyataan yang disusun adalah penjabaran dari masing-masing faktor dan indikator, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yang disusun dari suatu faktor yang bersangkutan lalu dijabarkan atau dituangkan dalam kisi-kisi tes pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi- Kisi Ujicoba Tes Pengetahuan.

Variabel	Faktor	Indikator	Item	Jumlah
-----------------	---------------	------------------	-------------	---------------

Pengetahuan Pembinaan Multilateral Pelatih Sepakbola usia di bawah 12 tahun	Mendefinisikan	1.Pengertian multilateral	1, 31, 32, 34*	4
		2.Bentuk latihan multilateral	8, 9*, 10, 12*, 14, 15, 17, 19*, 28*	9
	Mendeskrripsikan	1.Ciri dari pembinaan multilateral	2, 5, 7, 13, 18, 20, 30*	7
	Menyebutkan	1.Manfaat multilateral	3, 21, 23, 25, 26, 27, 29	7
	Mengidentifikasi	1.Faktor pertimbangan dalam pembinaan multilateral	6*, 11, 16*, 22	4

	Menyatakan	1.Peran multilateral	4, 24,33,35	4
Jumlah			35	35

Sumber: Sutrisno Hadi (1989). Keterangan: * (gugur).

Setelah kisi-kisi butir soal disusun kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menghantarkan angket ke SSB sebagai lokasi penelitian dan diberikan kepada pelatih-pelatih sesuai kriteria penelitian sebagai subyek penelitian secara langsung. Adapun urutan pengambilan data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Peneliti mencari data mengenai pelatih-pelatih yang ada di SSB se-DIY dan memilih sesuai kriteria yang telah ditentukan. Peneliti mencari surat izin dari Dekan FIK-UNY.
- b. Ketua SSB atau Manajer dan menentukan hari serta tanggal kapan penelitian bisa dilakukan kepada pelatih-pelatih di SSB tersebut atau bisa

langsung mendatangi pelatih-pelatih secara langsung saat pada jam dan hari latihan.

- c. Peneliti memberikan angket dan memberi jangka waktu 3-7 hari untuk mengisi angket tersebut.
- d. Peneliti datang kembali ke SSB tempat penelitian dilangsungkan untuk mengambil angket yang telah diisikan oleh pelatih-pelatih dan meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SSB tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi, Ibu Dra. Endang Rini Sukanti, MS. Sehingga instrumen menjadi lebih baik, karena instrumen tes telah diperbaiki dan dilengkapi sehingga telah layak dan sesuai untuk diteskan kepada pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun se-DIY. Jumlah soal tes awal adalah 35 butir soal.

E. Ujicoba Instrument

Insrumen yang telah disusun tidak langsung digunakan untuk pengambilan data, namun instrumen tersebut harus diujikan terlebih dahulu pada sampel uji coba untuk menghasilkan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji coba instrumen ini dilakukan pada pelatih-pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun di SSB Bharata Kotagede, SSB ABBA JR, SSB Persopi ELTI, dan SSB Seta Muda yang berada di wilayah Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta dengan jumlah responden 8 orang. Ujicoba ini dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat menjangring atau mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian

sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Langkah uji validasi dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas yang tinggi. Uji validitas merupakan point penting dalam sebuah analisis data. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur atau insrumen penelitian sudah valid atau belum.

Dalam sebuah penelitian langkah awal yang dilakukan adalah dengan menguji validitas item pertanyaan atau pernyataan. Sehingga orang sering menyebut uji validitas ini dengan uji kesahihan butir instrumen.

Uji validitas butir instrumen ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji denhan mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi product moment yang diolah dengan bantuan komputer SPSS 19. Butir dinyatakan valid jika r hitung lebih dari r kritis (r kritis = $n-2$ dari r tabel). Karena jumlah subyek dalam uji intrumen ini adalah 8, maka nilai r kritis adalah $8-2 = 6$, sehingga r kritis dalam uji validitas ini adalah nilai dari r tabel product moment yang ke 6.

Angket dalam penelitian ini semula berjumlah 35 butir pernyataan dengan alternatif pilihan benar (B) dan salah (S). Setelah dilakukan analisis, apabila r hitung $> r$ tabel n ($0,707 = 0,349$, artinya Valid. Yang berarti butir tersebut valid. Dari hasil analisis tersebut terdapat 8 pernyataan yang gugur dari 35 pernyataan

yang sah. Pernyataan yang gugur tersebut yaitu nomor 6, 9, 12, 16, 19, 28, 30, 34, sehingga didapatkan angket penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian.

Variabel	Faktor	Indikator	Item	Jumlah
Pengetahuan Pembinaan Multilateral Pelatih Sepakbola usia di bawah 12 tahun	Mendefinisikan	1.Pengertian multilateral	1, 31, 32	3
		2.Bentuk latihan multilateral	8, 10, 14, 15, 17	5
	Mendeskripsikan	1.Ciri dari pembinaan multilateral	2, 5, 7, 13, 18, 20	6
		Menyebutkan	1.Manfaat multilateral	3, 21, 23, 25, 26, 27, 29
	Mengidentifikasi	1.Faktor pertimbangan dalam	11, 22	2

		pembinaan multilateral		
	Menyatakan	1.Peran multilateral	4, 24,33,35	4
Jumlah			27	27

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas artinya dapat dipercaya, yaitu menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 173). Pembuktian dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha kemudian dikonsultasikan dengan nilai Alpha minimal yaitu 0.60. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan bantuan SPSS 19. Secara teknis proses perhitungan dapat diselesaikan dengan menggunakan program SPSS 19, kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2013: 319) yaitu:

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = tinggi.
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = cukup.
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = agak rendah.
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah.
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah.

Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda. Dari analisis yang dilakukan, didapatkan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ yang artinya Reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan masing-masing nilai statistik. Sedangkan teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket ini menggunakan persentase.

Menurut Sugiyono (2012: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tapi tidak membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban dari data pernyataan diberi skor. Adapun alternatif jawaban dan skornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban.

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Jawaban Benar	1	0
Jawaban Salah	0	1

Jumlah pernyataan tes sebanyak 27 butir soal jika tepat mendapatkan nilai 1 dan 0 jika jawaban tidak tepat sehingga didapat skor maksimal 27 dan skor 0 minimal. Cara hitungnya adalah:

$$\text{Total Skor} = \text{jumlah seluruh skor} \times 10 : 2,7$$

Cara hitung digunakan untuk memasukan pelatit dalam kategori penilaian berdasarkan jawaban yang telah pelatit kerjakan. Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudjono (2010: 43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F : N \times 100\%$$

Keterangan: P= Persentase F= Frekuensi N= Jumlah Subjek.

Penyimpulan dimasukan ke dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengkategorian tersebut menggunakan skala lima menurut Iqbal Hasan (2002: 34) sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Penilaian.

NO	Kategori Penilaian	Skor %
1	Sangat Baik	80-100
2	Baik	65-79
3	Cukup	55-64
4	Kurang	45-54
5	Sangat Kurang	0-44

Sumber: Iqbal Hasan (2002: 34)

G. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Usia Di Bawah 12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral Di SSB Se-Provinsi DIY ini, dilaksanakan di SSB GAMA, SSB Browijoyo, SSB MAS, SSB HW Kota, SSB Rajawali, SSB Handayani, SSB HW Kulonprogo, SSB Persiba, SSB Baturetno, SSB Putratama, SSB Banguntapan, SSB Bina Putra Jaya, SSB MATRA, SSB Kalasan, SSB Minomartani. Peneliti menemui pelatih-pelatih pada tingkatan usia 7-9 tahun dan 10-12 tahun. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2018 di SSB se-DIY yang telah memenuhi kriteria.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini merupakan analisis hasil penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Usia Di Bawah 12 Tahun tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY”. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari uji validitas dan reliabilitas, karakteristik responden, dan kemudian dilanjutkan dengan hasil analisis deskriptif data (deskripsi variabel penelitian).

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di dalam tabel. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen.

Indikator	Rxy	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,710	0,349	Valid
X1.2	0,695	0,349	Valid
X1.3	0,814	0,349	Valid
X1.4	0,814	0,349	Valid
X1.5	0,722	0,349	Valid
X1.6	- 0,191	0,349	Tidak Valid
X1.7	0,814	0,349	Valid
X1.8	0,814	0,349	Valid
X1.9	- 0,355	0,349	Tidak Valid
X1.10	0,766	0,349	Valid
X1.11	0,814	0,349	Valid
X1.12	- 0,526	0,349	Tidak Valid

X1.13	0,766	0,349	Valid
X1.14	0,814	0,349	Valid
X1.15	0,766	0,349	Valid
X1.16	- 0,425	0,349	Tidak Valid
X1.17	0,814	0,349	Valid
X1.18	0,755	0,349	Valid
X1.19	- 0,843	0,349	Tidak Valid
X1.20	0,814	0,349	Valid
X1.21	0,814	0,349	Valid
X1.22	0,814	0,349	Valid
X1.23	0,710	0,349	Valid
X1.24	0,814	0,349	Valid
X1.25	0,695	0,349	Valid
X1.26	0,814	0,349	Valid
X1.27	0,695	0,349	Valid
X1.28	- 0,157	0,349	Tidak Valid
X1.29	0,766	0,349	Valid
X1.30	- 0,394	0,349	Tidak Valid
X1.31	0,814	0,349	Valid
X1.32	0,814	0,349	Valid
Indikator	Rxy	r- tabel	Keterangan
X1.33	0,814	0,349	Valid
X1.34	- 0,348	0,349	Tidak Valid
X1.35	0,814	0,349	Valid

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} > 0,334$ (Sugiyono, 2017), sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se DIY adalah valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Kuesioner)

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen variabel tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se DIY.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,909	$\geq 0,60$	Reliabel

Dari Tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se DIY adalah reliabel.

c. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

1. Usia

Berdasarkan usia, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Usia Responden.

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	21-23 tahun	10	33,3%
2	24-45 tahun	20	66,5%
Total		30	100,0%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia 24-45 tahun sebanyak 20 (66,5%) responden dan sebagian kecil berusia 21-23 tahun sebanyak 10 (33,3%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi umur sebagian besar pelatih sepakbola usia di

bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB Se-DIY adalah usia dewasa awal sampai dewasa pertengahan (24-45 tahun).

2. SSB

Berdasarkan SSB, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi SSB Responden.

No.	SSB	Jumlah	Persentase
1	Banguntapan	2	6,7%
2	Baturetno	2	6,7%
3	Bina Putra Jaya	2	6,7%
4	Browidjoyo	2	6,7%
5	GAMA Kota	2	6,7%
6	Handayani	2	6,7%
7	HW Kota	2	6,7%
8	HW Kulonprogo	2	6,7%
9	Kalasan	2	6,7%
10	MAS	2	6,7%
No.	SSB	Jumlah	Persentase
11	Matra	2	6,7%
12	Minomartani	2	6,7%
13	Persiba	2	6,7%
14	Putratama	2	6,7%
15	Rajawali	2	6,7%
Total		30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar dari 15 SSB yang ada di DIY masing-masing sebanyak 2 (6,7%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi SSB, pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB Se-DIY berasal dari semua SSB di DIY.

3. Lisensi

Berdasarkan lisensi, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Lisensi Responden.

No.	Lisensi	Jumlah	Persentase
1	Ya	12	40,0%
2	Tidak	18	60,0%
Total		30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar tidak berlisensi sebanyak 18 (60,0%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi lisensi, pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se DIY mayoritas pelatih yang belum profesional.

4. Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Klasifikasi tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA	7	23,3%
2	Sarjana	23	76,7%
Total		30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpendidikan Sarjana sebanyak 23 (76,7%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi tingkat pendidikan, mayoritas

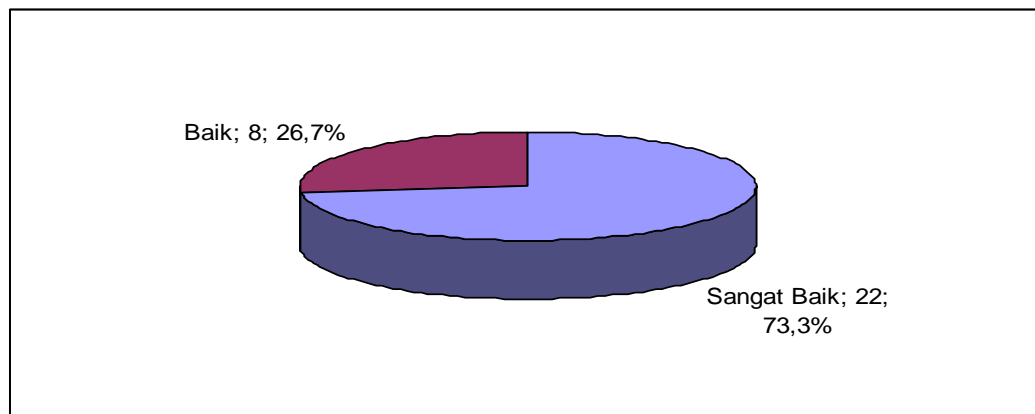
pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se DIY tingkat pendidikan terakhirnya adalah Sarjana.

d. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se DIY. Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se DIY:

Tabel 11. Tabel Penilaian Responden.

Interval	Kategori	Frekuensi	%
80-100	Sangat Baik	22	73,3
65-79	Baik	8	26,7
Total		30	100,0



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui sebagian besar responden 22 orang (73,3%) nilai tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan

multilateral responden adalah sangat baik. Kategorisasi tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral responden dalam kategori baik sebanyak 8 (26,7%) subjek. Berdasarkan kategorisasi tabel di atas, tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral responden dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73,3%) nilai tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral responden yaitu sangat baik. Hal ini dapat diartikan, tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral responden dalam kategori sangat baik. Sangat baiknya tingkat pengetahuan pelatih ini didukung oleh sebagian besar pelatih sepakbola usia di bawah 12 berusia antara 24 sampai 45 tahun. Meskipun sebagian besar tidak atau belum berlisensi yaitu sebanyak 18 pelatih (60%) yang menunjukkan bahwa, pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun mayoritas pelatih yang belum profesional. Lisensi didapatkan lewat pelatihan-pelatihan sesuai dengan tingkatan yang dikuasai. Selain lisensi, tingkat pengetahuan pelatih juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan turut pula berpengaruh terhadap mudah tidaknya seseorang memahami dan menyerap pengetahuan yang diperoleh. Tingkat pendidikan pelatih dalam penelitian ini mayoritas adalah lulusan Sarjana. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuannya.

Umur merupakan usia individu dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai dengan individu tersebut hidup. Semakin tua seseorang, maka proses berkembang mental semakin baik. Selain itu daya ingat seseorang atau individu memang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Usia seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tua umur seseorang, maka proses perkembangannya bertambah baik, yang akan mengalami pada umur-umur tertentu dan akan menurun seiring dengan usia yang semakin lanjut. Semakin tua, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya yang dalam penelitian ini adalah pembinaan multilateral. Semakin tinggi pengetahuannya tentang pembinaan multilateral, semakin mudah pula menerima dan mengembangkan informasi mengenai pembinaan multilateral dalam menurunkan ke anak latihnya.

Pengalaman merupakan guru terbaik. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Di dalam lingkungan, individu akan memperoleh pengalaman baik berupa hal-hal baik maupun hal yang buruk sehingga akan mempengaruhi cara berfikir seseorang. Selanjutnya, informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan individu. Semakin majunya ilmu teknologi maka semakin mempermudah individu atau kelompok untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera

dan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan hal tersebut terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan akan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi makanan yang baru dikenalnya, seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma. Penginderaan terjadi melalui panca indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba.

Tingkat pengetahuan pelatih akan mendorong bakat dan kemampuan anak-anak latih. Bakat dan kemampuan dalam sepakbola sering kali tersia-siakan akibat kurang pemahannya seorang pelatih dalam memberikan materi pelatihan dan pembelajaran. Pondasi yang menjadi dasar penting untuk menjadi seorang pemain sepakbola menjadi tidak terbangun secara sempurna. Anak-anak latih sepakbola seringkali menjadi matang sebelum waktunya dan tidak lagi dapat berkembang saat memasuki usianya. Cukup banyak bertebaran pembinaan sepakbola seperti Sekolah Sepakbola (SSB) terutama di wilayah-wilayah sekitar perkotaan. Sistem pembinaan usia muda yang menyentuh anak-anak di wilayah sekitar perkotaan cukup menjanjikan sebagai ajang pencarian bibit unggul pesepakbola. Walaupun tidak sedikit SSB yang mengarah ke komersial, namun untuk sebuah proses pembinaan keberadaan SSB cukup untuk membantu PSSI dalam memasyarakatkan sepakbola dengan tujuan utama yaitu prestasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Tingkat pengetahuan multilateral pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun di SSB Se-DIY masuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi jumlah pelatih yaitu 22 orang dan presentase sebesar 73,3%.
2. Pelatih yang memiliki dan tidak memiliki lisensi kepelatihan sepakbola usia di bawah 12 tahun dalam penelitian ini disimpulkan sebagian besar pelatih yaitu sebanyak 18 orang atau 60% responden tidak atau belum memiliki lisensi kepelatihan sepakbola, lalu 12 orang atau 40% responden memiliki lisensi kepelatihan sepakbola.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan sepakbola belum tentu lebih baik dari pelatih yang tidak memiliki lisensi kepelatihan sepakbola dalam hal tingkat pengetahuan pembinaan multilateral.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di DIY masuk dalam kategori sangat baik.

B. Implikasi

Pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan pelatih tentang pembinaan multilateral menjadi dasar dalam melakukan pembinaan dan pelatihan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelatih sepakbola kelompok usia di bawah 12 tahun di SSB se-DIY masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pembinaan multilateral kelompok usia di bawah 12 tahun tetap terjaga kualitasnya sekaligus terus mengembangkan pengetahuan-pengetahuan baru demi tercapainya prestasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan sampel dari dalam populasi diakibatkan keterbatasan waktu, biaya, dan tempat yang tidak dalam jangkauan peneliti.
2. Penelitian ini hanya mengambil data responden atau sampel pelatih dari SSB yang sudah terdaftar secara resmi di ASSBI (Asosiasi Sekolah Sepakbola Indonesia) DIY.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

D. Saran

Berkaitan dengan sangat baiknya tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral, maka dapat diberikan saran untuk lebih meningkatkan tingkat pengetahuan dengan cara:

1. Perlu disarankan kepada pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan kepada anak latihnya tentang seluk beluk pembinaan multilateral. Latihan-latihan yang diberikan pada tiap sesi latihan lebih banyak pada latihan gerak dasar dengan baik dan benar dalam pembinaan dan pengembangan multilateral.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel penelitian, misalnya motivasi pelatih, keahlian dasar pelatih, kemampuan pelatih, dan lain-lain yang diduga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pelatih sepakbola tentang pembinaan multilateral.

DAFTAR PUSTAKA

- Achwani, M. (2012). *Membangun Fondasi Pembinaan Sepakbola Usia Dini Yang Lebih Kokoh Untuk Mempersiapkan Masa Depan Sepakbola Indonesia*. Diambil tanggal 31 Agustus 2016, dari <http://myblogmainbola.blogspot.co.id>.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bompa, Tudor O. (1994). *Theory and Methodology of Training*. Ontario Canada: Kendal Hunt Publishing Company.
- (1999). *Periodization Theory and Methodology of Training*. York University. Human Kinetic.
- (2000). *Total Training For Young Champions*. USA: Human Kinetics.
- Carl Gabbard, Elizabeth LeBlanc, dan Susan Lowy. (1987). *Physical Education for Children, Building the Foundation*. USA: Prentice Hall New Jersey.
- Hadi, S. (1989). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irmayanti Meliono, dkk. (2007). *MPKT Modul*. Diambil tanggal 26 Agustus 2016, dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-dasar-pengetahuan.html>.
- Lankor. (2007). *Teori Kepelatihan Dasar*. Jakarta:Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Luminarso, R. (2013). *Pembinaan Multilateral Bagi Atlet Pemula*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Kesehatan*. Bandung. CV.Angkasa.
- Notoatmodjo, S. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andy OFFSET.

- (2005). *Pengertian dan Definisi Pengetahuan*. Diambil tanggal 26 Agustus 2016, dari <http://pengetahuan.iblogger.org/pengertian-dan-definisi-pengetahuan/>.
- (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Pekik, D. (2002). *Dasar Kepeatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Soedjono dkk. (1979). *Permainan dan Metodik untuk SGO*. Jakarta: Depdikbud.
- Soekatamsi. (1995). *Teknik dan Taktik Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta :Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudjono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta PT Raja GrafindoPersada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabets.
- (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suharno. (1989). *Ilmu Kepeatihan Dasar*. Yogyakarta: Makalah pada Penataran Pelatih Bolavoli Nasional.
- Suyanto. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Diambil tanggal 28 Agustus 2016, dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30313/4/Chapter_
- Thompson, Peter JI. (1991). *Introduce to Coaching Theory*. London: IAAF.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta.
- Utomo, D W. (2011). *Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa Sekolah Sepak Bola Putra Grabag Usia 10-12 Tahun*. Yogyakarta: UNY.
- Wein, H. (2000). *Development Youth Football Players*. Diambil tanggal 26 Agustus 2016, dari <http://doa-bagirajatega.blogspot.co.id>.
- Widodo, A. 2006. *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Diambil tanggal 28 Agustus 2016, dari: <http://ekokhoeruln.blogspot.com/2013/02/taksonomi-bloom-revisi.html>.
- Yunus. (1989). *Metode Penyusunan Program Latihan Makalah Pada Penataran Pelatih Bolavoli Nasional*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	8	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	35

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	22,8750	52,982	,710	,903
X1.2	23,2500	52,500	,695	,903
X1.3	22,7500	53,643	,814	,903
X1.4	22,7500	53,643	,814	,903
X1.5	23,1250	52,125	,722	,902
X1.6	23,1250	59,268	-,191	,918
X1.7	22,7500	53,643	,814	,903
X1.8	22,7500	53,643	,814	,903
X1.9	23,0000	60,571	-,355	,920
X1.10	23,0000	52,000	,766	,902
X1.11	22,7500	53,643	,814	,903
X1.12	23,1250	62,125	-,526	,923
X1.13	23,0000	52,000	,766	,902
X1.14	22,7500	53,643	,814	,903
X1.15	23,0000	52,000	,766	,902
X1.16	23,3750	60,839	-,425	,919
X1.17	22,7500	53,643	,814	,903
X1.18	22,8750	52,696	,755	,902
X1.19	23,5000	62,571	-,843	,921
X1.20	22,7500	53,643	,814	,903

X1.21	22,7500	53,643	,814	,903
X1.22	22,7500	53,643	,814	,903
X1.23	22,8750	52,982	,710	,903
X1.24	22,7500	53,643	,814	,903
X1.25	23,2500	52,500	,695	,903
X1.26	22,7500	53,643	,814	,903
X1.27	23,2500	52,500	,695	,903
X1.28	23,1250	58,982	-,157	,917
X1.29	23,0000	52,000	,766	,902
X1.30	23,1250	60,982	-,394	,921
X1.31	22,7500	53,643	,814	,903
X1.32	22,7500	53,643	,814	,903
X1.33	22,7500	53,643	,814	,903
X1.34	23,3750	60,268	-,348	,918
X1.35	22,7500	53,643	,814	,903

Lampiran 2. Frekuensi Karakteristik Responden.

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	21	4	13,3	13,3	13,3
	22	3	10,0	10,0	23,3
	23	3	10,0	10,0	33,3
	24	4	13,3	13,3	46,7
	25	3	10,0	10,0	56,7
	26	4	13,3	13,3	70,0
	27	1	3,3	3,3	73,3
	28	1	3,3	3,3	76,7
	33	2	6,7	6,7	83,3
	35	1	3,3	3,3	86,7
	37	3	10,0	10,0	96,7
	41	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

SSB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Banguntapan	2	6,7	6,7	6,7
	Baturetno	2	6,7	6,7	13,3
	Bina Putra Jaya	2	6,7	6,7	20,0
	Browidjo	2	6,7	6,7	26,7
	GAMA Kota	2	6,7	6,7	33,3
	Handayani	2	6,7	6,7	40,0
	HW Kota	2	6,7	6,7	46,7
	HW Kulonprogo	2	6,7	6,7	53,3
	Kalasan	2	6,7	6,7	60,0
	MAS	2	6,7	6,7	66,7
	Matra	2	6,7	6,7	73,3
	Minomartani	2	6,7	6,7	80,0
	Persiba	2	6,7	6,7	86,7
	Putratama	2	6,7	6,7	93,3
	Rajawali	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lisensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	60,0	60,0	60,0
	Ya	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 3. Frekuensi Variabel.

Statistics

X	Valid	Missing
N	30	0
Mean	86,43	
Median	85,00	
Std. Deviation	8,492	
Minimum	67	
Maximum	100	

X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	3,3	3,3	3,3
	74	2	6,7	6,7	10,0
	78	5	16,7	16,7	26,7
	81	3	10,0	10,0	36,7
	85	5	16,7	16,7	53,3
	89	1	3,3	3,3	56,7
	93	7	23,3	23,3	80,0
	96	5	16,7	16,7	96,7
	100	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 4. Rekap Data Hasil Penelitian.

Rekapitulasi Data Penelitian																																		
Resp	Usia	SSB	Lisensi	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X			
1	21	Miomartani	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	74			
2	21	Miomartani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	78			
3	22	Natra	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93			
4	22	Natra	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	78		
5	37	Bina Putra Jaya	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	81			
6	27	Bina Putra Jaya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96			
7	25	Kasakan	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	78		
8	26	Kasakan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	78		
9	33	MAS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	85		
10	37	MAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	85		
11	23	GAMA Kota	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96		
12	23	GAMA Kota	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93		
13	28	HW Kota	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	85		
14	41	HW Kota	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93		
15	37	Browidjoyo	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	85	
16	26	Browidjoyo	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	81	
17	35	HW Kulonprogo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96	
18	26	HW Kulonprogo	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93	
19	24	Handayani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	89	
20	24	Rajawali	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96	
21	24	Rajawali	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	81
22	24	Handayani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
23	33	Baturetno	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78
24	25	Baturetno	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96
25	25	Persiba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	93
26	26	Persiba	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93
27	23	Banguntapan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93
28	21	Banguntapan	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	74
29	21	Putratama	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	67
30	22	Putratama	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85


Lampiran 5. Angket Ujicoba Penelitian.

TES TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SEPAK BOLA KU-12
TENTANG PEMBINAAN MULTILATERAL

1. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
- b. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
- c. Mohon tiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
- d. Berilah tanda (\checkmark) pada alternatif jawaban yang dipilih.
B : Benar
S : Salah

2. Isilah data diri ini dengan benar.

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. SSB :
- d. Lisensi : Ya / Tidak
: ()
- e. Pendidikan :
- f. Alamat :
- g. Tanda tangan  :

Contoh Pengisian Tes:

No.	PERNYATAAN	B	S
1.	Pembinaan multilateral sebagai pondasi menuju masa selanjutnya untuk mempelajari teknik khusus cabang olahraga yang diminati dengan kemampuan terbaik seorang anak.	√	

NO	PERNYATAAN	B	S
1.	Multilateral adalah pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan motorik.		
2.	Pada atlet usia muda belum membutuhkan keterampilan multilateral.		
3.	Pembinaan multilateral membantu atlet muda memilih berbagai kegiatan jasmani sesuai potensinya.		
4.	Pengembangan multilateral dalam fase pengembangan skill seorang anak sebagai <i>movement variability</i> .		
5.	Usia dalam pengembangan multilateral dimulai saat anak berusia 12 tahun.		
6.	Spesialisasi dini pada atlet muda disebabkan oleh latihan multilateral.		
7.	Prinsip dalam perkembangan multilateral adalah prinsip perkembangan yang menyeluruh.		
8.	Pada tahap pembinaan multilateral pelatih mengembangkan fisik yang luas dan medasar khususnya persiapan fisik umum.		
9.	Dalam tahap perkembangan multilateral kemampuan biometrik yang harus dikembangkan terbatas dan berfokus pada kekuatan, kecepatan, dan kelincahan.		
10.	Perkembangan multilateral berfokus pada latihan teknik dan fisik atlet.		

11.	Pelatihan pada tahap pembinaan multilateral dengan intensitas rendah dimana penekanannya adalah pada kegembiraan.		
12.	Pada fase KU 7-9 tahun belum perlu mengembangkan sistem kardiorespirasi dan kapasitas aerobik untuk melakukan gerak multilateral.		
13.	Memberikan teori dengan durasi yang lama adalah metode pembelajaran pada tahap pembinaan multilateral.		
14.	Materi latihan pada tahap pembinaan multilateral KU 7-9 tahun meliputi keterampilan gerak dasar seperti berjalan, melompat, menangkap, memukul, menyeimbangkan, dan bergulir.		
15.	Pada fase KU 7-9 tahun keterampilan gerak seperti kelentukan, koordinasi, dan keseimbangan belum diberikan.		
16.	Peningkatan intensitas latihan boleh dilakukan secara signifikan dan cepat dinaikan setelah masuk fase KU 10-12 tahun.		
17.	Pada tahap multilateral sistem latihan dengan jumlah pengulangan (repetisi) dapat diberikan.		
18.	Permainan adalah bentuk latihan yang kurang efektif pada tahap perkembangan multilateral.		
19.	<i>Drilling</i> teknik dasar dari awal hingga akhir sesi latihan sangat efektif diberikan pada tahap perkembangan multilateral.		
20.	Pada pembinaan multilateral KU 7-9 tahun atlet muda diperbolehkan mengenal dan berpartisipasi pada banyak cabang olahraga.		
21.	Manfaat dari pembinaan multilateral adalah menciptakan atlet-atlet yang sportif dan fairplay.		

22.	Mengajarkan sosialisasi, partisipasi, disiplin diri, dan imajinasi merupakan tujuan latihan pada tahap perkembangan multilateral.		
23.	Prestasi adalah tujuan utama dari pembinaan multilateral atlet muda.		
24.	Program latihan dalam tahap pembinaan multilateral menekankan pada kegembiraan sehingga anak mencintai olahraga.		
25.	Dampak positif dari pembinaan multilateral adalah spesialisasi dini.		
26.	<i>Burn out</i> merupakan akibat dari pembinaan multilateral yang tidak berjalan dengan baik.		
27.	Manfaat pembinaan multilateral untuk mempercepat atlet muda menguasai spesialisasi.		
28.	Bentuk-bentuk latihan gerak multilateral meliputi latihan <i>passing, dribbling, controlling, dan shooting</i> .		
29.	Pada tahap pembinaan multilateral tujuan utamanya yaitu sebuah kemenangan.		
30.	Pada tahap perkembangan multilateral taktik dan strategi dasar belum diberikan.		
31.	Pembinaan multilateral dilakukan dengan adaptasi berbagai beban latihan untuk mengembangkan adaptasi secara keseluruhan.		
32.	Pembinaan multilateral mengembangkan aspek motorik secara keseluruhan agar dicapai porsi tubuh yang ideal.		
33.	Multilateral berperan sebagai landasan untuk dapat mencapai kinerja olahraga dengan baik dan maksimal.		
34.	Multilateral sebagai pendasaran gerak seluruh tubuh agar		

	memiliki potensi kemampuan pada satu cabang olahraga.		
35.	Pembinaan multilateral membuat atlet muda dapat memilih pola dan kesadaran gerak yang lebih kuat untuk mampu berkinerja lebih efisien dalam berbagai situasi yang bervariasi.		


Lampiran 6. Angket Penelitian.

**TES TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SEPAK BOLA KU-12
TENTANG PEMBINAAN MULTILATERAL**

1. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
- b. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
- c. Mohon tiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
- d. Berilah tanda (\checkmark) pada alternatif jawaban yang dipilih.
B : Benar
S : Salah

2. Isilah data diri ini dengan benar.

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. SSB :
- d. Lisensi : Ya / Tidak
: ()
- e. Pendidikan :
- f. Alamat :
- g. Tanda tangan 

Contoh Pengisian Tes:

NO	PERNYATAAN	B	S
1.	Pembinaan multilateral sebagai pondasi menuju masa selanjutnya untuk mempelajari teknik khusus cabang olahraga yang diminati dengan kemampuan terbaik seorang anak.	√	

NO	PERNYATAAN	B	S
1.	Multilateral adalah pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan motorik.		
2.	Pada atlet usia muda belum membutuhkan keterampilan multilateral.		
3.	Pembinaan multilateral membantu atlet muda memilih berbagai kegiatan jasmani sesuai potensinya.		
4.	Pengembangan multilateral dalam fase pengembangan skill seorang anak sebagai <i>movement variability</i> .		
5.	Usia dalam pengembangan multilateral dimulai saat anak berusia 12 tahun.		
6.	Prinsip dalam perkembangan multilateral adalah prinsip perkembangan yang menyeluruh.		
7.	Pada tahap pembinaan multilateral pelatih mengembangkan fisik yang luas dan mendasar khususnya persiapan fisik umum.		
8.	Perkembangan multilateral berfokus pada latihan teknik dan fisik atlet.		
9.	Pelatihan pada tahap pembinaan multilateral dengan intensitas rendah dimana penekanannya adalah pada kegembiraan.		
10.	Memberikan teori dengan durasi yang lama adalah metode pembelajaran pada tahap pembinaan multilateral.		

11.	Materi latihan pada tahap pembinaan multilateral KU 7-9 tahun meliputi keterampilan gerak dasar seperti berjalan, melompat, menangkap, memukul, menyeimbangkan, dan bergulir.		
12.	Pada fase KU 7-9 tahun keterampilan gerak seperti kelentukan, koordinasi, dan keseimbangan belum diberikan.		
13.	Pada tahap multilateral sistem latihan dengan jumlah pengulangan (repetisi) dapat diberikan.		
14.	Permainan adalah bentuk latihan yang kurang efektif pada tahap perkembangan multilateral.		
15.	Pada pembinaan multilateral KU 7-9 tahun atlet muda diperbolehkan mengenal dan berpartisipasi pada banyak cabang olahraga.		
16.	Manfaat dari pembinaan multilateral adalah menciptakan atlet-atlet yang sportif dan fairplay.		
17.	Mengajarkan sosialisasi, partisipasi, disiplin diri, dan imajinasi merupakan tujuan latihan pada tahap perkembangan multilateral.		
18.	Prestasi adalah tujuan utama dari pembinaan multilateral atlet muda.		
19.	Program latihan dalam tahap pembinaan multilateral menekankan pada kegembiraan sehingga anak mencintai olahraga.		
20.	Dampak positif dari pembinaan multilateral adalah spesialisasi dini.		
21.	<i>Burn out</i> merupakan akibat dari pembinaan multilateral yang tidak berjalan dengan baik.		
22.	Manfaat pembinaan multilateral untuk mempercepat atlet muda menguasai spesialisasi.		

23.	Pada tahap pembinaan multilateral tujuan utamanya yaitu sebuah kemenangan.		
24.	Pembinaan multilateral dilakukan dengan adaptasi berbagai beban latihan untuk mengembangkan adaptasi secara keseluruhan.		
25.	Pembinaan multilateral mengembangkan aspek motorik secara keseluruhan agar dicapai porsi tubuh yang ideal.		
26.	Multilateral berperan sebagai landasan untuk dapat mencapai kinerja olahraga dengan baik dan maksimal.		
27.	Pembinaan multilateral membuat atlet muda dapat memilih pola dan kesadaran gerak yang lebih kuat untuk mampu berkinerja lebih efisien dalam berbagai situasi yang bervariasi.		

Lampiran 7. Surat Ujicoba Penelitian.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 09.17/UN.34.16/PP/2018.

13 September 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua Pelatih SSB

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Tbu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Program Studi : PKO
Dosen Pembimbing : Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP : 196004071986012001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : September s/d Oktober 2018
Tempat : SSB Bharata, SSB Persopi, SSB Abba Junior dan SSB Seta Muda
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB se-DIY.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19630707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 10.17/UN.34.16/PP/2018.

15 November 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua Pelatih SSB
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Program Studi : PKO.
Dosen Pembimbing : Dr. Endang Rini Sukanti, M.S.
NIP : 196004071986012001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : September s/d Desember 2018
Tempat : SSB se-DIY
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB se-DIY.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



- Tembusan :
1. Kaprodi PKO.
 2. Pembimbing Tas.
 3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 9. Surat Keterangan Bukti Ujicoba Penelitian.

SURAT KETERANGAN UJICOBA PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andaka Sriyanta
SSB : ABBA JR.
Jabatan : Ketua Pengurus

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan ujicoba penelitian di SSB ABBA JR Kalasan dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 2 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 2 Oktober 2018
Ketua/Pengurus SSB
ABBA JR


Andaka

SURAT KETERANGAN UJICoba PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rudy
SSB : Persopi Elti
Jabatan : Manajer

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan ujicoba penelitian di SSB PERSOPI ELTI Piyungan dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 2 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 2 Oktober 2018
Ketua/Pengurus SSB
PERSOPI ELTI



SURAT KETERANGAN UJICoba PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Paedino
SSB : Bharata
Jabatan : Ketua Manajer


Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan ujicoba penelitian di SSB BHARATA Kotagede dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 12 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018
Ketua/Pengurus SSB
BHARATA



Paedino

SURAT KETERANGAN UJICoba PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bapak Nono
Jabatan : kuba / Manager SSB Seta Muda.

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Keplatihan Olahraga

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan ujicoba penelitian di SSB Seta Muda Kretek Bantul dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 26 September 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 September 2018
Ketua/Pengurus SSB,


NONO

Lampiran 10. Surat Keterangan Bukti Penelitian.

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahadi, S.Pd
SSB : HW Kota
Jabatan : Ketua SSB

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Keperatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB HW UMY dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 20-01-2019

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23-01-2019
Ketua/Pengurus SSB
HW UMY



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suharjiman / Pele
SSB : MAS
Jabatan : Ketua Pengurus.

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB MAS dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 9 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Januari 2018.

Ketua/Pengurus SSB
MAS



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sigit Susilo
SSB : GAMA Kota
Jabatan : Pengurus

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB GAMA Kota Yogyakarta dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 20-01-2019

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21-01-2019

Ketua/Pengurus SSB
GAMA Kota Yogyakarta





SEKOLAH SEPAK BOLA **BROWIJOYO**

Sekretariat : Dagaran UH 6 / 1045 Kota Yogyakarta
Telephon / WA : 0823 2268 0470 - 0858 7792 5617 -0813 9126 7631. Email : sbbrowijoyo@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isma Usman, SE
SSB : SSB BROWIJOYO
Jabatan : Direktur SSB

Menerangkan bahwa

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB BROWIJOYO dengan judul " TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SEPAKBOLA KU - 12 TAHUN TENTANG PEMBINAAN MULTILATERAL DI SSB SE DIY " pada tanggal 8 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Direktur SSB

ISMA USMAN, SE



SEKOLAH SEPAKBOLA BINA PUTRA JAYA

BPJ

PERSATUAN SEPAKBOLA WEDOMARTANI

Sekretariat : Krapyak Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta 55584

Telp : 0813224741714

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulkam

SSB : Bina Putra Jaya

Jabatan : Direktur Utama

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna

NIM : 12602241104

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB Bina Putra Jaya (BPJ) dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 11 Desember 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Desember 2018

Dirut BPJ

Muhammad Zulkam

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marwoto
SSB : MINOMARTANI
Jabatan : Manager

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan / melakukan penelitian di SSB MINOMARTANI Sleman dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 21-11-2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 22-11-2018



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Fauzan
SSB : Kalasan
Jabatan : Pelatih

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB KALASAN dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 23-12-2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

12-2018
KALASAN
KALASAN
Fajar Fauzan

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pramusetyo Tri W.
SSB : MAGUWOHASO PUTRA (MATRA)
Jabatan : Ketua Harian

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB MATRA dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 3 Januari 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 3 Januari 2019
Ketua/Pengurus SSB
MATRA

Pramusetyo Tri W.

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Kaspan a*
SSB : *HW Kulonprogo*
Jabatan : *Pengurus*

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB HW Kulonprogo dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 3-11-2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulonprogo, 3-11-2018
Ketua/Pengurus SSB
HW Kulonprogo



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WARTO
SSB : HANDAYANI
Jabatan : KETUA PENGURUS

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB HANDAYANI dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 27 DESEMBER 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Kidul, 27 DESEMBER 2018

Ketua/Pengurus SSB

HANDAYANI



WARTO, S.I.P

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SABTUHARI
SSB : RAJAWALI
Jabatan : KEPALA SSB RAJAWALI

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB RAJAWALI dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 20 JANUARI 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Kidul, 3 FEBRUARI 2019
Ketua/Pengurus SSB
RAJAWALI



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD ISMAIL
SSB : PUTRATAMA
Jabatan : Pengurus SSB

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB PUTRATAMA dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 02 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 02 Desember 2018

Ketua/Pengurus SSB
PUTRATAMA



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R.Soejoso.WS
SSB : PERSIBA
Jabatan : Direktur


Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/ melakukan penelitian di SSB PERSIBA dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 9 Desember 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 9 Desember 2018
Direktur/Pengurus SSB
PERSIBA



R. SOEJOSO.WS

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfan Qaedi W.
SSB : Banguntapan
Jabatan : Pelatih/Pengurus

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan / melakukan penelitian di SSB BANGUNTAPAN Bantul dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 6 Desember 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 6 Desember 2018
Ketua/Pengurus SSB

BANGUNTAPAN

Luthfan Qaedi W.

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sambudiana .
SSB : BATURETNO
Jabatan : Direktur Teknik .

Menerangkan bahwa:

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241104
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan/melakukan penelitian di SSB
BATURETNO dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola KU-12 Tahun Tentang
Pembinaan Multilateral di SSB Se-DIY" pada tanggal 3 Des 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 4 Des 2018



Ketua/Pengurus SSB
BATURETNO

Sambudiana

Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Teori.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp. (0274) 513092 Psw. 544
Website: <http://fik.uny.ac.id> (Email: humas.fik@uny.ac.id)

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI
Nomor : 46/PKO/S/1/2019

Kepala Sub. Bagian Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : ADHA PUTRA HASNA
NIM : 12602241104
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah mencapai hasil studi sebagai berikut :

Jumlah SKS : 138 sks
Mata Kuliah Wajib lulus : Sudah terpenuhi
Jumlah Nilai D : - sks
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.29

Keterangan ini diberikan keperluan :

1. Pendaftaran Ujian Skripsi
2. Mendaftar Yudisium

Yogyakarta, 14 Juni 2019
Kabag TU FIK UNY


Gunawan Ariyantapa, ST.
NIP 196106221980031001

FIK AKTIV

AKHLAK MULIA, KOLABORATIF, TOLERAN, INOVATIF, DAN VISIONER

1. Surat Keterangan ini digunakan untuk pengajuan ijin penelitian dan maju ujian Tugas Akhir Skripsi
2. Entry Yudisium hanya dapat dilakukan setelah nilai TAS dimasukan oleh petugas dengan bukti ybs. Telah mendaftar Yudisium
3. Cocokan data anda agar tidak bermasalah dikemudian hari dengan membawa bukti-bukti yang sesuai

Lampiran 12. Kartu Bimbingan.







KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
 PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAH RAGA
 Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

Februari 2018
Okce.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Adha Putra Hasna
 NIM : 12602241004
 Pembimbing : Dr. Endang Rini S, M.S

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
	Senin 4-9-17	Pelajar tata tulis skripsi. Pelajar dari literatur maupun skripsi yang ada di perpustakaan. Untuk bab II tinjauan pustaka, harus mendukung pada Pem. Oratan Angket.	
	28-12-17	Rumusan masalah di dalam bab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Kebugaran berpikir Pelajar di Bab I, II, III. Buat kisi-kisi Pelajar Metodologi Penelitian (Angket)	
	17-1-2018	Ke Ahli Materi untuk Tinjauan Angket	

Kajur PKL,


***)** Blangko ini kalau sudah selesai Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
 Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali

Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
 NIP 19711229 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55221

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241004
Pembimbing : Dr. Endang Rini S, M.S

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
	5-3-18.	Angket di Rampiran volume dan di form Bol, perwujudan nya. Kemudian bisa di uji Coba kan.	
	7-9-18	uji Coba di dilaksanakan	
	9-1-19	Tes sesungguhnya nya di perbaiki sesuai hasil uji Coba.	
	13-2-19	Pap IV Analisis dan Perbaikan Form Arloji	
	4/3-19	Koreksi Pap I & II V	
	12/3-19	Dokter pustaka Rampiran. Rampiran	

Kajur PKL,

Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
NIP 19711229 200003 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Adha Putra Hasna
NIM : 12602241004
Pembimbing : Dr. Endang Rini Sukanti, M.S

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
	12-06-2019	Melengkapi aplikasi dan keterbatasan penelitian.	
	14-06-2019	Melengkapi bagian Abstrak	

Kajur PKL,

Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
NIP 19711229 200003 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.



Sesi Latihan SSB ABBA JR KU-12



Sesi Latihan SSB Seta Muda KU-12



Sesi Latihan SSB Persopi ELTI KU-12



Sesi Latihan SSB Bharata KU-12



Sesi Latihan SSB HW Kota KU-12



Sesi Latihan SSB GAMA Kota KU-12



Sesi Latihan SSB MAS KU-12



Sesi Latihan SSB Browijoyo KU-12



Sesi Latihan SSB Baturetno KU-12



Sesi Latihan SSB Banguntapan KU-12



Sesi Latihan SSB Putratama KU-12



Sesi Latihan SSB PERSIBA KU-12



Sesi Latihan SSB HW Kulonprogo KU-12



Sesi Latihan SSB Handayani KU-12



Sesi Latihan SSB Rajawali KU-12



Sesi Latihan SSB Bina Putra Jaya KU-12



Sesi Latihan SSB Minomartani KU-12



Sesi Latihan SSB MATRA KU-12



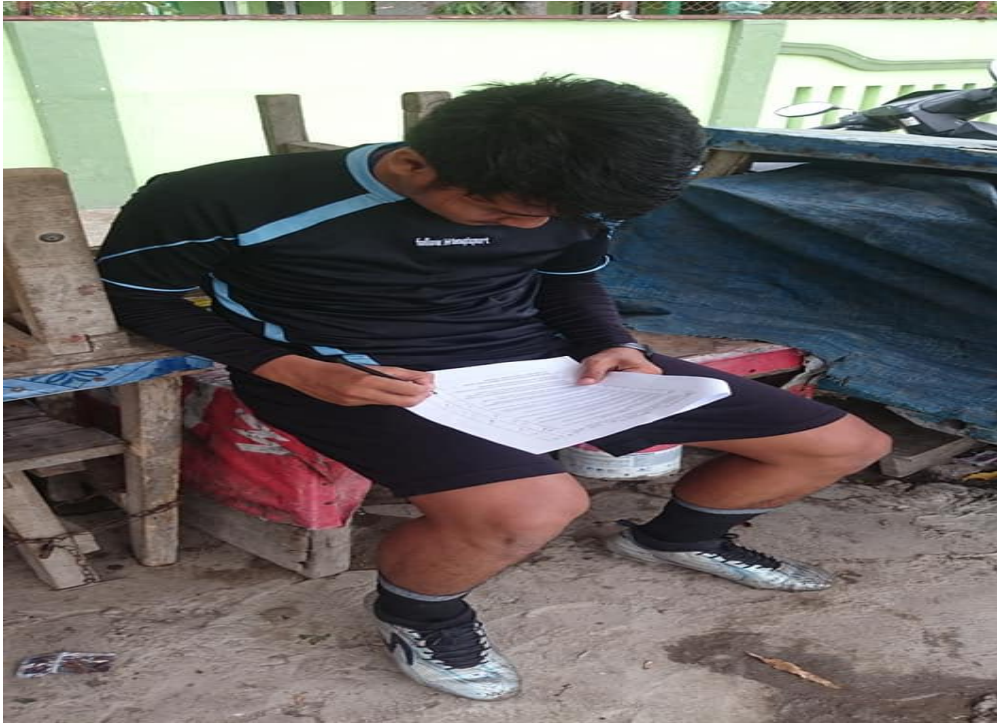
Sesi Latihan SSB Kalasan KU-12



Sesi pengisian angket ujicoba oleh pelatih KU-12



Sesi pengisian angket ujicoba oleh pelatih KU-12



Sesi pengisian angket penelitian oleh pelatih KU-12